

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERLIBATAN WANITA KATOLIK
REPUBLIK INDONESIA (WKRI) DALAM KARYA PASTORAL DI
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH**

GELAR SARJANA PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK



OLEH:

SIPRITA OKTAVIA ROSARI

NIM: 2486208062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2025

SKRIPSI

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERLIBATAN WANITA KATOLIK
REPUBLIK INDONESIA (WKRI) DALAM KARYA PASTORAL DI
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MÓPAH LAMA**

Oleh:

SIPRITA OKTAVIA ROSARI

NIM: 2486208062

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



ROSMAYASINTA MAKASAU, S.Pd, M.Hum

NIDN: 2729108301

Merauke 08 November 2025

SKRIPSI

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KETERLIBATAN WANITA KATOLIK
REPUBLIK INDONESIA (WKRI) DALAM KARYA PASTORAL DI
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA**

Oleh:

SIPRITA OKTAVIA ROSARI

NIM: 2486208062

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Pada Tanggal, 08 November 2025

DEWAN PENGUJI SKRPSI

Ketua : Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum

Anggota 1. : Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd

2. : Drs. Xaverius Wõnmut, M.Hum

3. : Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum



Merauke, 08 November 2025

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua

Dr. Donatus Wea, S. Ag; Lic. Iur

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua saya yang sangat saya cintai dan paling berarti dalam hidup saya, Bapa Siprianus Dewa dan Mama Tanty Yosepha Fauthputra yang dengan setia menjaga, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Adik Fransiskus Juniarta Ronal Dino Rato, Aprilianti Revalina Leoni Vinu, Mauren Janeeta Alexandra Dewa yang dengan setia memberikan dukungan serta motivasi dan juga doa kepada penulis selama dalam penulisan penyusunan skripsi.
3. Bapak Melkior Dominikus Rengil yang sudah dengan sepenuh hati membantu serta mendampingi penulis dalam penulisan penyusunan skripsi.
4. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah memberikan saya kesempatan untuk kembali berkuliah hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Civitas akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang menjadi motivasi dan selalu mendukung saya untuk tetap berjuang dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen dan Staf kepegawaian Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah mendidik, membimbing dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya.
7. Teman seperjuangan, yang selalu setia mendukung dan saling membantu.

MOTTO

“Hendaklah kamu melayani seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang.”

(1 Petrus 4:10)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam Skripsi ini.

Merauke, 08 November 2025

Penulis



SIPRITA OKTAVIA ROSARI

NIM: 2486208062

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat penyelenggaraan, atas campur tangan kasih-Nya, atas rahmat serta bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Keterlibatan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Dalam Hidup Menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama” laporan skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Dosen dan Pegawai yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK Santo Yakobus Merauke
4. Teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang kependidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 8 November 2025

Penulis,



SIPRITA OKTAVIA ROSARI

NIM: 24862028062

Abstrak

Siprita Oktavia Rosari, 2025. *Studi Deskriptif Tentang Keterlibatan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam Karya Pastoral di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan dan Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam karya pastoral di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama. Fokus penelitian mencakup pemahaman anggota tentang hidup berorganisasi, bentuk-bentuk keterlibatan mereka dalam karya pastoral dan hidup menggereja, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi partisipasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota WKRI Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai hidup berorganisasi sebagai sarana pelayanan dan persekutuan umat. Keterlibatan mereka tampak nyata dalam berbagai kegiatan pastoral yang menjadi program kerja tahunan organisasi WKRI. Hal tersebut nampak dalam pelayanan liturgi, kunjungan kasih, pendampingan kategorial, serta dukungan terhadap kegiatan sosial gereja. Faktor pendukung utama keterlibatan tersebut antara lain adanya semangat kebersamaan, dukungan dari pastor paroki, dan rasa tanggung jawab iman. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan waktu, faktor usia, dan kurangnya regenerasi anggota muda.

Secara keseluruhan, keberadaan WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kehidupan menggereja dan karya pelayanan pastoral umat Allah di tingkat parokial.

Kata kunci: WKRI, keterlibatan, karya pastoral, Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

Abstract

Siprita Oktavia Rosari, 2025. *A Descriptive Study on the Involvement of the Indonesian Catholic Women's Association (WKRI) in Pastoral Works at Christ King of the Universe Parish, Mopah Lama.*

This study aims to describe the involvement of the Indonesian Catholic Women's Association (WKRI) in pastoral works at Christ King of the Universe Parish, Mopah Lama. The research focuses on members' understanding of organizational life, the forms of their involvement in pastoral and ecclesial activities, as well as the supporting and inhibiting factors that influence their participation. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation study.

The results show that WKRI members at Christ King of the Universe Parish, Mopah Lama, have a good understanding of organizational life as a means of service and communion among the faithful. Their involvement is evident in various pastoral activities such as liturgical service, charitable visits, catechetical accompaniment, and support for the church's social programs. The main supporting factors include a strong spirit of togetherness, support from the parish priest, and a deep sense of faith responsibility. However, there are also challenges such as limited time, aging members, and a lack of younger generation regeneration.

Overall, the presence of WKRI in Christ King of the Universe Parish, Mopah Lama, contributes significantly to strengthening the life of the Church and the pastoral ministry of God's people at the parish level.

Keywords: *WKRI, involvement, pastoral work, Christ King of the Universe Parish, Mopah Lama.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9

F.	Manfaat Penelitian	10
1.	Manfaat Teoritis	10
2.	Manfaat Praktis	11
3.	Manfaat Sosial.....	12
G.	Sistematikan Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Keterlibatan Perempuan dalam Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	13
1.	Pandangan Umum Terhadap Peran Perempuan dalam Agama Katolik ..	13
2.	Keterlibatan Perempuan dalam kehidupan sosial.....	13
B.	Keterlibatan Perempuan dalam Gereja Katolik	15
1.	Pandangan umum terhadap Perempuan dalam Gereja Katolik.....	15
2.	Peran dan pelayanan Perempuan dalam struktur Gereja Katolik...	16
3.	Bentuk-bentuk keterlibatan WKRI dalam karya partoral	17
C.	WKRI sebagai wadah keterlibatan kaum perempuan di Gereja.....	21
1.	Sejarah Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)	21
2.	Tujuan Visi, dan Misi WKRI.....	22
3.	Struktur Organisasi WKRI Pusat	24
D.	Teori Partisipasi	26
E.	Penelitian Terdahulu	28
F.	Kerangka Berpikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	37
1.	Subjek Penelitian.....	37
2.	Objek Penelitian	38
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1.	Wawancara	39
2.	Observasi.....	39
3.	Dokumentasi	41
E.	Keabsahan Data	41
1.	Triangulasi.....	41
2.	Member Check	42
3.	Kecukupan Referensial	43
F.	Teknik Analisis Data	43
1.	Reduksi Data	43
2.	Penyajian Data.....	44
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	45
G.	Instrumen Wawancara.....	46
1.	Identitas Responden	46
2.	Kisi - kisi Wawancara WKRI.....	46
H.	Instrumen Observasi	53
 BAB IV		
A.	Deskripsi Umum.....	57
1.	Profile WKRI KRSA Mopah Lama	57
2.	Visi, Misi dan Struksi Organisasi.....	58

3.	Letak Geografis	59
B.	Hasil Penelitian	60
1.	Hasil Observasi	60
2.	Pembahasan Obsevasi	63
3.	Hasil Wawancara	65
4.	Pembahasan Wawancara	96
BAB V		
A.	Kesimpulan	100
B.	Implikasi	103
C.	Saran	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur.....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Kisi – Kisi Wawancara	42
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Observasi.....	46
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Narasumber	48
6Tabel 4.1 Karakteristik Responden	62
Tabel 4.2 Program Kerja	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	: Foto Dokumentasi
Lampiran 3	: Dokumen KRSA

DAFTAR SINGKATAN

WKRI	: Wanita Katolik Republik Indonesia
KRSA	: Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama
OMK	: Orang Muda Katolik
DPC	: Dewan Perwakilan Cabang
KWI	: Konferensi Wali Gereja Indonesia
DPD KAMe	: Dewan Perwakilan Daerah Keuskupan Agung Merauke

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keterlibatan perempuan dalam hidup menggereja hendak mengungkapkan bahwa gereja bukanlah milik kaum lelaki saja. Keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan gereja sebagai mewujudkan gereja yang aktif dan bersemangat. Gereja adalah kumpulan umat Allah yang dipanggil untuk menghayati kasih, pertolongan, dan Injil di dunia. Pengertian Gereja ini mengarahkan gereja bukan hanya sebagai tempat beribadah tapi kumpulan manusia baik laki-laki dan perempuan yang adalah anggota gereja. Setiap anggota gereja mengambil bagian dalam tugas gereja dengan memainkan peran masing-masing.

Ada begitu banyak wadah dalam gereja yang memungkinkan setiap anggotanya mewujudkan misi gereja dalam pelayanan. Salah satu wadah yang bisa membantu anggota gereja terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja adalah Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merupakan salah satu dari perkumpulan kategori yang menyediakan wadah untuk mempromosikan fungsi dan peran perempuan dalam urusan gereja. Hal ini sangat penting untuk mempromosikan kegiatan pastoral maupun sosial kemasyarakatan di lingkungan gereja.

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) pertama kali berdiri di Yogyakarta pada 26 Juni 1924 dengan nama *Pasundan Istri Katholiek*, lahir

dari keprihatinan para perempuan Katolik terhadap kondisi perempuan yang banyak tertindas di pabrik rokok pada masa kolonial. Organisasi ini didirikan oleh R.A. Maria Soelastri Soejadi Sasraningrat, dengan R.A. Catharina Soekirin Sasraningrat sebagai ketua pertama. Setelah Indonesia merdeka, WKRI berkembang menjadi organisasi nasional dan terus memperluas kiprahnya dalam bidang sosial, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat hingga menjadi salah satu organisasi wanita Katolik terbesar di Indonesia.

Sejak berdirinya di Yogyakarta, WKRI telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia, bahkan menjangkau sampai wilayah Papua. WKRI hadir di Papua bersamaan dengan perkembangan dan pelayanan Gereja Katolik sejak zaman para misionaris hingga saat ini dengan terbentuknya struktur organisasi WKRI di daerah misi. Perkembangan paroki-paroki dalam wilayah Keuskupan Agung Merauke menyertakan juga perkembangan WKRI di wilayah paroki Kristus Raja Semesta Mopah Lama. Perkembangan dan pertumbuhan WKRI dalam satu wilayah paroki sejalan dengan AD & ART yang ditetapkan oleh Pengurus WKRI Wilayah Keuskupan Agung Merauke bekerja sama dengan Pengurus Pusat.

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Merauke mulai tumbuh sejak tahun 1980-an. Saat itu, pelaksanaan Konverensi Cabang dibentuk di dua Paroki yaitu Katedral dan Bambu Pemali. Pada tahun 1983, struktur organisasi mulai berkembang melalui pembentukan DPD tingkat provinsi atau keuskupan, meskipun saat itu masih berada di bawah DPD WKRI Irian Jaya (sekarang Papua). Pada Konferensi Daerah (Konverda) pertama, Ibu Sri

Mukalif, yang dikenal aktif dalam berbagai organisasi, ditunjuk sebagai Ketua Panitia penyelenggara.

Konverda tersebut turut dihadiri oleh Ketua DPP, Ibu Finn Suseno, dan dilaksanakan dengan sistem pemilihan Pleno IV secara terbuka. Hasil pemilihan menetapkan Ibu Sri Mukalif sebagai Ketua Presidium WKRI Pertama di Keuskupan Agung Merauke. Ia kemudian memimpin selama dua periode, yakni 1995–2000 dan 2000–2005. Durasi periode tersebut, berdasarkan ketentuan organisasi yang membatasi masa jabatan maksimal dua periode. Keanggotaan WKRI DPD Keuskupan Agung Merauke saat itu di pilih / diambil dari masing–masing perwakilan DPC WKRI yang terdapat di Paroki Bambu Pemali dan Katedral. Jadi saat itu, kepengurusan DPD KAMe belum secara utuh diterapkan berdasarkan AD/ART WKRI. Kehadiran dan kepemimpinan tersebut menjadi tonggak penting dalam memperkuat struktur, memperluas pelayanan, serta membangun fondasi WKRI di Keuskupan Agung Merauke hingga berkembang seperti sekarang.

Paroki Kristus Raja Semesta Mopah Lama merupakan salah satu Dewan Pengurus Cabang (DPC) yang dibentuk oleh DPD KAMe pada tahun 2017. Ini merupakan titik tolak pertama di mana Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama mulai berkiprah dan memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan menggereja di Tanah Papua, khususnya di Provinsi Papua Selatan, Kabupaten Merauke.

Kegiatan pastoral yang dilaksanakan oleh WKRI DPC KRSA Mopah Lama terdiri dari berbagai pelayanan parokial demi membantu mewujudkan lima tugas gereja. Lima tugas gereja yang dimaksud adalah bidang Koinonia, Martirya, Diakonia, Liturgia dan Kerygma. Kegiatan pastoral yang dihidupi oleh WKRI DPC KRSA Mopah Lama bertujuan untuk mendukung misi Gereja dalam pewartaan dan pengudusan umat Allah. Hal ini terwujud dalam bentuk pembinaan, pendampingan, dan mengarahkan umat menuju kedewasaan iman serta kesetiaan kepada ajaran Kristus.

Pelayanan pastoral WKRI tidak terbatas pada aspek rohani, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan kultural umat. Dalam konteks ini, Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) DPC KRSA Mopah Lama sebagai organisasi dan kelompok kategorial gerejawi, menempatkan perempuan Katolik untuk memainkan peran yang signifikan dalam mewujudkan semangat pastoral Gereja. WKRI DPC Mopah Lama hadir bukan hanya sebagai pelengkap struktur kategorial paroki, melainkan juga sebagai pelaku aktif dalam membangun kehidupan menggereja yang inklusif, solider, dan berbelarasa.

Kontribusi WKRI DPC KRSA Mopah Lama dalam bidang Liturgia nampak dalam beragam bentuk pelayanan konkret. Di bidang liturgi, anggota WKRI turut ambil bagian sebagai lektor, pemazmur, anggota paduan suara, pendekor, serta petugas tata tertib selama perayaan Ekaristi. Kehadiran mereka dalam pelayanan ini menunjukkan keterlibatan aktif dalam

menyemarakkan dan menghidupkan suasana peribadatan dan menjadikan liturgi sebagai perayaan iman yang bermakna.

Dalam bidang Kerygma yakni katekese dan pembinaan iman, WKRI terlibat dalam mendampingi umat, terutama anak-anak dan remaja, melalui pelayanan sekolah minggu, pembinaan calon penerima sakramen (baptis, komuni pertama, dan pernikahan), serta penyelenggaraan rekoleksi atau pelatihan rohani bagi kaum ibu.

Selain Liturgi dan Kerygma, Tugas diakonia dimana WKRI partisipasi dalam pelayanan sosial-karitatif, yang mencerminkan wajah Gereja yang peduli dan solider terhadap orang kecil, miskin dan termarginal. Bentuk konkret dari pelayanan diakonia ini meliputi; kunjungan kepada umat yang sakit, lanjut usia, keluarga yang berduka dengan mendoakan dan pemberian bantuan berupa sembako atau kebutuhan dasar lainnya. Kegiatan bakti sosial seperti pengobatan gratis dan penggalangan dana untuk korban bencana serta pendampingan ekonomi kreatif bagi anggota yang kurang mampu. Kegiatan-kegiatan WKRI ini mau mengungkapkan dan menghadirkan wajah gereja yang berbelaskasih yang langsung menyentuh kehidupan umat Allah secara konkret dan turut menjawab tantangan sosial di sekitar lingkungan paroki.

Sementara itu, kegiatan interpersonal dalam WKRI memiliki peran penting dalam membangun kualitas relasi antaranggota dan umat. Relasi interpersonal yang sehat dan harmonis menjadi fondasi untuk membangun semangat yang baru dalam pelayanan yang tulus dan kolaboratif. Dalam hal ini, WKRI DPC KRSA Mopah Lama, secara aktif mengadakan pertemuan

rutin, baik di tingkat ranting (lingkungan) maupun cabang (paroki), sebagai wadah untuk berbagi informasi dan evaluasi karya, memperkuat persaudaraan, serta memperdalam refleksi iman bersama. Pertemuan rutin ini menjadi bentuk konkret dari kepedulian dan keterbukaan dalam menjalin hubungan yang inklusif dan penuh kasih antar sesama anggota.

WKRI DPC KRSA Mopah Lama juga mendorong terciptanya suasana kekeluargaan melalui kegiatan kebersamaan, seperti rekreasi rohani, perayaan hari besar keagamaan, pelatihan keterampilan, kerja bakti, dan kegiatan gotong royong lainnya. Dalam kegiatan lintas kategorial atau kolaboratif, WKRI DPC KRSA Mopah Lama menjalin kerja sama dengan OMK (Orang Muda Katolik), Legio Maria, Seksi Sosial, dan Dewan Pastoral Paroki untuk mendukung kegiatan bersama yang bersifat spiritual maupun sosial. Melalui kerja sama lintas kelompok ini, hubungan interpersonal dalam Gereja menjadi lebih dinamis dan terarah pada semangat persaudaraan universal.

Relasi interpersonal dan kerjasama lintas kelompok kategorial gerejawi yang dibangun dalam semangat kasih Kristus memperkokoh persatuan dalam Gereja. WKRI tidak hanya menjadi tempat pelayanan, tetapi juga menjadi komunitas yang menghadirkan sukacita, kedamaian, dan solidaritas di tengah keberagaman umat. Dengan demikian, baik dalam kegiatan pastoral maupun interpersonal, WKRI menunjukkan identitasnya sebagai mitra strategis dalam misi penggembalaan Gereja dan pembentukan komunitas umat Allah yang tangguh, peduli, dan berakar kuat dalam iman Katolik.

Partisipasi aktif anggota WKRI dalam karya pastoral di Paroki Kristus Raja Alam Semesta Mopah Lama terdapat sejumlah kendala, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan individu dan perubahan sosial di masyarakat. Beberapa anggota WKRI saat ini adalah ibu rumah tangga, karyawan, atau pemilik usaha yang memiliki tugas rumah tangga dan profesional. Pelayanan gereja melalui WKRI menjadi prioritas kedua atau bahkan ketiga dalam kehidupan sehari-hari mereka karena tingkat aktivitas yang tinggi. Selain itu, perkembangan masyarakat seperti kepentingan pribadi, gaya hidup masa kini, dan perubahan nilai-nilai keluarga berdampak pada proses persatuan dan semangat kolektif. Hal ini berdampak pada aktivitas kerja WKRI paroki dengan menurunkan tingkat pengabdian, solidaritas, dan motivasi keterlibatan anggota.

Fenomena ini memerlukan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui tentang cara-cara keaktifan anggota WKRI terlibat dalam berbagai kegiatan, unsur-unsur yang mempengaruhi, dan bagaimana organisasi ini beradaptasi dengan perubahan masa kini. Studi ini juga penting untuk menilai rencana peningkatan peran WKRI sebagai mitra gereja dalam menyebarkan Injil dan menciptakan komunitas umat yang lebih selaras dan penuh cinta kasih.

Oleh karena itu, nanti pada bagian berikutnya adalah untuk menjelaskan keterlibatan anggota WKRI dalam kehidupan menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, serta untuk mengkaji hambatan dan dinamika yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota mereka dalam kehidupan berorganisasi dan pelayanan gereja.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian sebagai berikut

1. Kurangnya Partisipasi dari anggota WKRI Beberapa anggota WKRI memilih untuk tidak terlibat penuh dalam kegiatan liturgi dan pastoral paroki.
2. Sejumlah anggota WKRI lebih memfokuskan diri pada kesibukannya sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan, atau wirausahaan, sehingga kegiatan keorganisasian WKRI menjadi kurang penting.
3. Dalam perubahan kehidupan masa kini baik secara individualitas dan nilai-nilai keluarga telah memengaruhi semangat berorganisasi yang berakibat pada penurunan keaktifan diantara anggota WKRI.

C. BATASAN MASALAH

Masalah-masalah yang diangkat dalam identifikasi mau mengungkapkan pemahaman hidup berorganisasi sebagai anggota WKRI belum terlalu nampak.

Minimnya pemahaman ini berdampak langsung keterlibatan anggota WKRI dalam setiap kegiatan pelayanan di paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah. Untuk mengali fenomena-fenomena yang terjadi dalam berorganisasi maka Penulis membatasi diri pada **STUDI DESKRIPTIF TENTANG “KETERLIBATAN**

WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA (WKRI) DALAM KARYA

PASTORAL DI PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman anggota WKRI tentang hidup berorganisasi?
2. Apa saja bentuk keterlibatan anggota WKRI dalam karya pastoral dan hidup menggereja di tengah umat Allah ?
3. Faktor-Faktor Apa saja yang mendukung dan menghambat keterlibatan anggota WKRI dalam karya pelayanan parokial?
4. Upaya-upaya apa saja yang telah pengurus WKRI lakukan untuk mengatasi faktor penghambat?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan judul tersebut yaitu :

1. Untuk menganalisis tingkat pemahaman Anggota WKRI tentang hidup berorganisasi.
2. Untuk Menganalisis tingkat keterlibatan aktif sebagai anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam kehidupan menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

3. Untuk Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keterlibatan anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.
4. Untuk Menganalisis Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh WKRI untuk mengaktifkan anggota dalam hidup berorganisasi dan pelayanan parokial.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang Keterlibatan aktif sebagai anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam Hidup Menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan akademisi mengenai anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam keaktifan kehidupan menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.
 - b. Memberikan kontribusi bagi kajian tentang keterlibatan aktif anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam gereja Katolik dari perspektif sosial, teologis, dan budaya.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam pemberdayaan perempuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana peran dan kontribusi anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) bagi organisasi dalam kehidupan menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.
- b. Menjadi bahan evaluasi bagi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam meningkatkan keaktifan keterlibatan keanggotaan kaum perempuan dalam pelayanan gereja dan masyarakat.
- c. Mendorong peran anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) untuk semakin aktif dalam kehidupan menggereja, baik dalam lingkup paroki maupun masyarakat luas.
- d. Memberikan masukan bagi pihak gereja dalam merancang kebijakan atau program yang lebih inklusif bagi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam gereja.

3. Manfaat Sosial

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keaktifan anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam membangun komunitas gerejawi yang lebih aktif, dinamis dan berdaya.
- b. Mendorong dialog antara gereja dan organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) untuk menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif peran perempuan.

- c. Memberikan inspirasi bagi kaum perempuan untuk dapat mengambil peran pada Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam kehidupan menggereja.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pemahaman, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut : Bab I Pendahuluan . Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II, Tinjauan Pustaka Menyajikan teori-teori yang relevan dengan peran anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam kehidupan gereja Katolik dan konsep-konsep yang berkaitan dengan pemberdayaan anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam hidup menggereja di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama. Bab III, Metodologi Penelitian. Menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN

1. Pandangan Umum Terhadap Peran Perempuan dalam Agama Katolik

Perempuan memiliki peran penting dalam kehidupan beragama, baik itu dalam ranah keluarga maupun komunitas. Pada Agama Katolik di Indonesia perempuan memiliki peran yang setara contohnya Gereja Katolik menghormati perempuan sebagai ciptaan Allah yang setara martabatnya dengan laki-laki (*Kejadian 1:27*). Perempuan dipanggil untuk terlibat dalam hidup menggereja, baik dalam pelayanan liturgis maupun sosial. Bunda Maria menjadi tokoh sentral sebagai teladan iman dan ketaatan. Perempuan Katolik dapat berperan sebagai lektor, pemazmur, pendamping katekese, anggota dewan pastoral, hingga pemimpin organisasi kategorial seperti WKRI. Meskipun tidak dapat ditahbiskan menjadi imam, perempuan diakui sebagai "tulang punggung" kehidupan iman dalam keluarga dan komunitas.

Perempuan memiliki peran penting dalam pewartaan iman dan pelayanan, sekalipun tidak dalam posisi sakramental tertentu seperti imam.

2. Keterlibatan Perempuan dalam kehidupan sosial

Keterlibatan dalam organisasi sosial-keagamaan merupakan bentuk partisipasi aktif individu, khususnya perempuan, dalam kehidupan bersama yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian sosial.

Organisasi sosial-keagamaan menjadi ruang penting untuk pengembangan spiritual, peningkatan kapasitas diri, serta wadah pelayanan bagi sesama.

Perempuan yang terlibat dalam organisasi sosial-keagamaan tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai pendukung, tetapi juga tampil sebagai penggerak, pemimpin, dan pelaksana program-program yang berdampak langsung pada masyarakat. Melalui aktivitas seperti pendidikan iman, pelayanan kesehatan, bantuan sosial, dan pembinaan keluarga.

Salah satu contoh nyata adalah keterlibatan perempuan dalam Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Sebagai organisasi sosial-keagamaan, WKRI tidak hanya memperjuangkan hak dan martabat perempuan Katolik, tetapi juga terlibat aktif dalam pembangunan bangsa melalui pelayanan kemasyarakatan, pendidikan, dan advokasi moral. WKRI menjadi ruang strategis bagi perempuan untuk mengembangkan potensi, menegaskan identitas iman, serta membangun solidaritas lintas sosial.

Dalam konteks sosiologis, keterlibatan perempuan dapat dilihat dari tiga dimensi utama yaitu :

- 1) Keterlibatan Struktural: Perempuan menjadi bagian dari lembaga atau organisasi formal yang memiliki pengaruh dalam masyarakat.
- 2) Keterlibatan Kultural: Perempuan berperan dalam melestarikan, mentransmisikan, dan memperbaharui nilai-nilai sosial, budaya, dan moral.

- 3) Keterlibatan Spiritual dan Sosial: Perempuan mengambil bagian dalam pelayanan sosial dan keagamaan, menjadi motor spiritualitas keluarga dan komunitas.

Keterlibatan perempuan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, struktur keluarga, norma budaya dan agama, serta akses terhadap ruang-ruang publik.

B. KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM GEREJA KATOLIK

1. Pandangan umum terhadap Perempuan dalam Gereja Katolik

Gereja Katolik memandang bahwa perempuan memiliki martabat yang setara dengan laki-laki sebagai pribadi ciptaan Allah. Perempuan memainkan peran yang penting dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan Gereja, tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai penggerak dalam pelayanan dan pewartaan iman. Sosok Maria dijadikan sebagai teladan utama dalam iman, ketaatan, dan pengabdian kepada Allah. Pandangan ini sejalan dengan Kitab Suci yang menyatakan: "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kejadian 1:27).

Melalui dokumen *Mulieris Dignitatem* (1988), Gereja Katolik menegaskan bahwa perempuan memiliki martabat dan panggilan khusus untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan dan pelayanan Gereja, meskipun tidak menerima tahbisan imam. Partisipasi perempuan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk pelayanan yang mencerminkan peran mereka sebagai

pembawa kehidupan, kasih, dan pengharapan. Di Indonesia, pandangan ini terimplementasi melalui kehadiran organisasi seperti Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI), yang menjadi wadah konkret partisipasi perempuan dalam kehidupan menggereja maupun dalam pelayanan sosial kemasyarakatan. Gagasan tentang peran mulia perempuan ini juga tercermin dalam Kitab Suci, ketika Elisabet berseru kepada Maria: "Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu" (Luk. 1:42), yang menegaskan keistimewaan dan peran spiritual perempuan dalam rencana keselamatan Allah.

Gereja Katolik menghormati perempuan sebagai pribadi yang bermartabat, memiliki potensi, dan berperan penting dalam karya keselamatan Allah. Perempuan dipanggil untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan menggereja, baik melalui pelayanan liturgis, sosial, maupun edukatif. Sebagai pewarta kasih Kristus, perempuan diharapkan menjadi saksi iman dalam keluarga dan masyarakat, serta menjadi mitra yang setara dalam pelayanan umat. Pandangan ini mencerminkan komitmen Gereja terhadap pengakuan martabat perempuan dan penguatan peran mereka dalam seluruh aspek kehidupan Gereja.

2. Peran dan pelayanan Perempuan dalam struktur Gereja Katolik

Perempuan memiliki kontribusi penting dalam kehidupan Gereja, terutama dalam bidang pelayanan non-imamat. Mereka terlibat aktif sebagai katekis, pemimpin ibadat, anggota dewan pastoral, serta pelayan liturgi dan

sosial. Keterlibatan ini mencerminkan semangat pengabdian yang selaras dengan misi Gereja untuk melayani umat secara menyeluruh.

Dalam konteks Indonesia, peran ini juga diwujudkan secara lebih terstruktur melalui Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). Organisasi perempuan Katolik, WKRI menjadi wadah pelayanan yang nyata di dalam Gereja, baik dalam mendukung kegiatan liturgi, membina keluarga Katolik, maupun dalam pelayanan sosial kemasyarakatan. WKRI turut memperkuat kehadiran perempuan dalam struktur pelayanan Gereja, dengan menanamkan nilai iman, solidaritas, dan cinta kasih dalam setiap karya mereka.

Dengan demikian, perempuan, baik secara individu maupun melalui WKRI, menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan Gereja yang aktif, inklusif, dan berdampak bagi masyarakat.

3. Bentuk-bentuk keterlibatan WKRI dalam karya pastoral

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merupakan organisasi perempuan Katolik yang secara aktif terlibat dalam karya pastoral Gereja. Keterlibatan ini mencakup lima dimensi utama pelayanan Gereja: Liturgia (liturgi), Kerygma (pewartaan), Diakonia (pelayanan), Koinonia (persekutuan), dan Martyria (kesaksian hidup). Melalui pendekatan ini, WKRI menjadi mitra penting dalam membangun kehidupan menggereja yang partisipatif dan relevan.

- 1) *Pelayanan Liturgia* : Liturgia atau liturgi adalah istilah yang digunakan dalam Gereja Katolik untuk merujuk pada tata perayaan ibadah resmi yang diselenggarakan oleh Gereja.

WKRI berperan penting dalam pelayanan liturgi, dengan mengambil tugas sebagai lektor, pemazmur, anggota koor, serta petugas tata laksana misa. Mereka juga membantu mempersiapkan altar dan perlengkapan ibadat. Keterlibatan ini mencerminkan partisipasi aktif perempuan dalam merayakan iman bersama umat, sejalan dengan semangat *Sacrosanctum Concilium* (1963) yang menekankan pentingnya partisipasi umat dalam liturgi. Kegiatan liturgi lainnya mencakup doa Rosario bersama, misa khusus perempuan, devosi kepada Bunda Maria, serta seminar teologi yang memperdalam spiritualitas perempuan Katolik.

- 2) *Pelayanan Kerygma* : adalah istilah dalam teologi Kristen, khususnya dalam tradisi Katolik dan Protestan, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti pewartaan atau proklamasi

Dalam dimensi pewartaan, WKRI aktif dalam pembinaan iman melalui retreat, rekoleksi, katekese keluarga, serta pertemuan doa dan pendalaman Kitab Suci. Anggota WKRI juga sering menjadi fasilitator dalam seminar rohani dan pendidikan iman bagi umat, khususnya perempuan. Melalui kegiatan ini, WKRI menyampaikan nilai-nilai Injil dan ajaran Gereja agar dihayati dan diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari. *Catechesi Tradendae (1979) – Paus Yohanes Paulus II.*

- 3) *Pelayanan Diakonia* : berasal dari bahasa Yunani yang artinya pelayanan yang dalam konteks gereja Pelayanan kasih terhadap sesama, khususnya mereka yang kecil, miskin, dan menderita

WKRI menunjukkan kepeduliannya melalui pelayanan sosial dan aksi karitatif, seperti memberikan bantuan kepada keluarga miskin, mengunjungi orang sakit, lansia, dan anak yatim, serta terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Mereka juga melakukan penggalangan dana dan penyaluran bantuan bagi korban bencana alam. Semua bentuk pelayanan ini merupakan wujud nyata kasih Kristus kepada sesama, sebagaimana diajarkan oleh Paus Fransiskus dalam *Fratelli Tutti (2020)*.

- 4) *Pelayanan Koinonia* : berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah persekutuan, kebersamaan, partisipasi bersama

Semangat kebersamaan dan persaudaraan dihidupi WKRI melalui pertemuan rutin, kerja sama antaranggota, dan keterlibatan dalam kegiatan paroki. WKRI menjadi penggerak harmoni dalam komunitas gereja, mempererat relasi antarumat, serta menciptakan suasana pelayanan yang inklusif dan kolaboratif. Model koinonia ini

memperkuat identitas Gereja sebagai persekutuan umat Allah yang hidup dalam kasih dan solidaritas. *Lumen Gentium (1964)*

- 5) *Pelayanan Martyria* – berasal dari bahasa Yunani yang artinya adalah kesaksian *atau* menjadi saksi

Sebagai saksi iman, WKRI berusaha mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Anggota WKRI menjadi teladan dalam keluarga, masyarakat, dan dunia kerja melalui sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta penuh kasih. Kesaksian hidup ini menjadikan kehadiran WKRI sebagai perwujudan nyata dari misi Gereja di tengah dunia, sebagaimana diidealkan dalam *Mulieris Dignitatem (1988) oleh Paus Yohanes Paulus II.*

Namun demikian, WKRI menghadapi tantangan internal berupa penurunan keaktifan anggota. Hal ini disebabkan oleh faktor seperti tugas ganda (sebagai ibu rumah tangga dan pekerja), serta perubahan sosial dan gaya hidup modern yang mengurangi minat terhadap aktivitas organisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, penguatan motivasi spiritual, regenerasi anggota dengan melibatkan perempuan muda, serta sinergi lintas kategorial untuk menciptakan inovasi pelayanan yang berkelanjutan.

C. WKRI SEBAGAI WADAH KETERIBATAN KAUM PEREMPUAN DI GEREJA

1) Sejarah Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI)

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merupakan salah satu organisasi perempuan Katolik yang memiliki sejarah panjang dalam keterlibatan sosial dan keagamaan di Indonesia. WKRI didirikan pada 26 Juni 1924 di Yogyakarta dengan nama awal *Pasundan Istri Katolik* (PIK). Organisasi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan perempuan Katolik untuk lebih berperan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan (WKRI Pusat, 2022).

Pada masa awal berdirinya, PIK berfokus pada pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan zaman kolonial yang masih membatasi peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan semangat nasionalisme yang berkembang di era pra-kemerdekaan, organisasi ini kemudian bertransformasi menjadi *Wanita Katolik Republik Indonesia* (WKRI) pada tahun 1945, bertepatan dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pergantian nama ini mencerminkan komitmen WKRI untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan mendukung nilai-nilai kebangsaan serta persatuan (WKRI Pusat, 2020).

Sejak kemerdekaan, WKRI semakin berkembang dan memiliki cabang di berbagai daerah di Indonesia. Organisasi ini aktif dalam berbagai bidang, termasuk kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi perempuan. Salah satu fokus utama WKRI adalah mengadvokasi

hak-hak perempuan serta memperjuangkan kesetaraan dalam masyarakat tanpa melupakan nilai-nilai iman Katolik. Selain itu, WKRI juga terlibat dalam berbagai kegiatan kemanusiaan, seperti bantuan sosial, penguatan ekonomi keluarga, serta program pendidikan dan pembinaan moral bagi kaum perempuan dan keluarga (WKRI Pusat, 2022).

Dalam perjalanannya, WKRI telah mengalami berbagai tantangan, termasuk dinamika sosial-politik di Indonesia. Namun, dengan dukungan kuat dari Gereja Katolik serta jaringan komunitas perempuan Katolik di seluruh Indonesia, WKRI tetap konsisten dalam menjalankan misinya. Saat ini, WKRI tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan ajaran sosial Gereja. (Vatican Council II, 1965).

Sejarah panjang WKRI menunjukkan bahwa perempuan Katolik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Dengan semangat pelayanan dan pengabdian, WKRI terus berkembang sebagai wadah bagi perempuan untuk berkontribusi dalam gereja, keluarga, dan masyarakat luas.

2) Tujuan, visi, dan misi WKRI

Tujuan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) didirikan dengan tujuan utama untuk mewujudkan perempuan Katolik yang beriman, berwawasan kebangsaan, serta berperan aktif dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Tujuan ini didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja Katolik serta semangat kebangsaan yang menempatkan perempuan sebagai

agen perubahan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat. (WKRI Pusat, 2020).

Visi WKRI : Menjadi organisasi perempuan Katolik yang tangguh, beriman, erta berperan aktif dalam gereja, masyarakat, dan negara berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan Pancasila.

Misi WKRI : Untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut, WKRI menjalankan beberapa misi utama, yaitu:

- 1) Meningkatkan spiritualitas perempuan Katolik melalui berbagai kegiatan pembinaan iman dan pendalaman ajaran sosial Gereja.
- 2) Memperjuangkan hak dan martabat perempuan dengan meningkatkan kesadaran akan peran strategis perempuan dalam keluarga, gereja, dan masyarakat.
- 3) Membangun solidaritas dan kebersamaan di antara perempuan Katolik serta dengan kelompok masyarakat lainnya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.
- 4) Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, ekonomi, dan wawasan perempuan agar lebih mandiri dan produktif.
- 5) Mengadvokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan dan keluarga, baik dalam lingkungan gereja maupun kebijakan publik di tingkat nasional dan lokal.

- 6) Menjalinkan kemitraan dengan gereja, pemerintah, dan organisasi sosial lainnya dalam upaya memberdayakan perempuan dan keluarga secara holistik.

WKRI adalah bentuk perempuan Katolik yang beriman, nasionalis, dan aktif berperan dalam Gereja serta masyarakat, berdasarkan ajaran sosial Gereja dan semangat kebangsaan. Menjadi organisasi perempuan Katolik yang tangguh, beriman, dan berkontribusi dalam Gereja, masyarakat, dan negara, dengan dasar nilai Kristiani dan Pancasila yang meliputi penguatan iman dan spiritualitas perempuan Katolik, peningkatan kesadaran akan hak, martabat, dan peran perempuan, pembangunan solidaritas antar anggota dan dengan masyarakat luas, peningkatan keterampilan, pendidikan, dan kemandirian ekonomi perempuan, Advokasi kebijakan yang berpihak pada perempuan dan keluarga, Kemitraan strategis dengan Gereja, pemerintah, dan organisasi sosial.

3) Struktur organisasi WKRI Pusat

Struktur organisasi WKRI di tingkat pusat terdiri dari beberapa unsur kepemimpinan dan bidang kerja, yang meliputi:

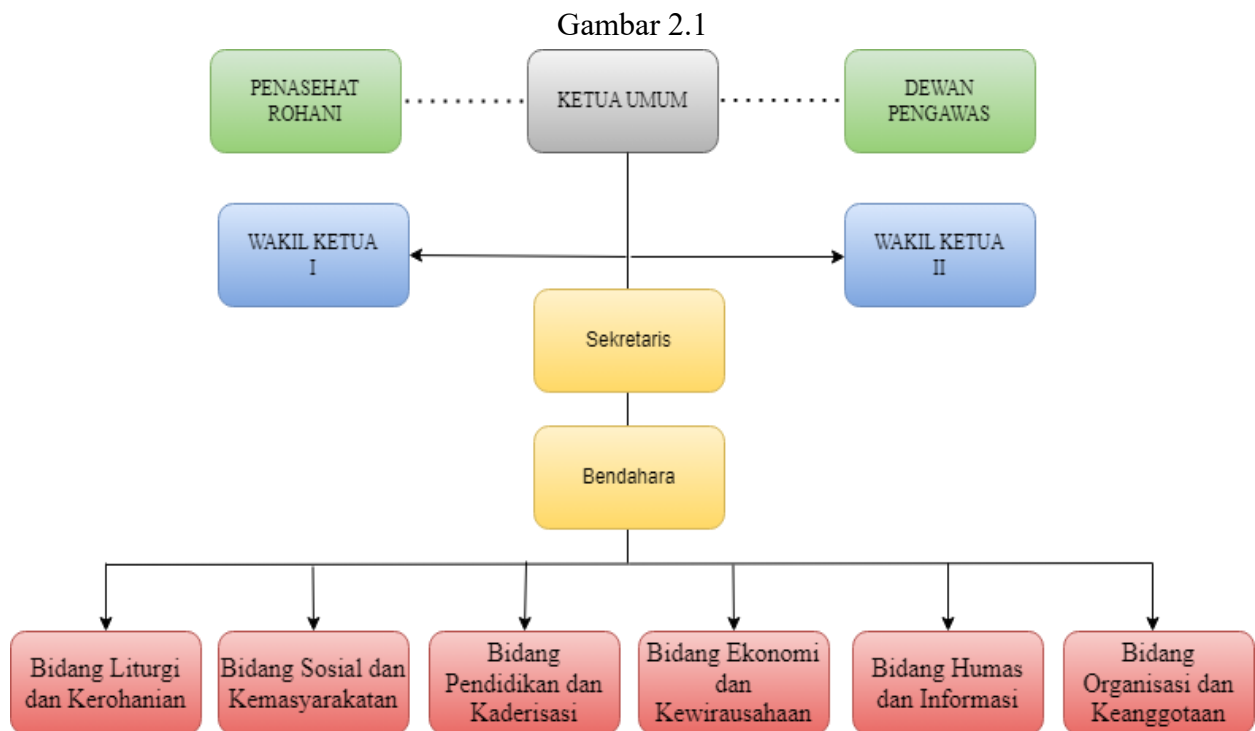
Tabel Struktur :

Tabel 2.1

No.	Jabatan	Keterangan Tugas
1	Ketua Umum	Memimpin WKRI secara nasional dan bertanggung jawab terhadap arah dan kebijakan organisasi.

2	Wakil Ketua Umum	Membantu Ketua Umum dan menggantikan tugas jika Ketua Umum berhalangan.
3	Sekretaris Umum	Mengelola administrasi, surat-menyurat, dan koordinasi dokumentasi tingkat nasional.
4	Wakil Sekretaris Umum	Membantu Sekretaris Umum serta bertanggung jawab atas notulensi dan pendataan.
5	Bendahara Umum	Mengelola keuangan organisasi di tingkat nasional serta membuat laporan keuangan.
6	Wakil Bendahara Umum	Membantu Bendahara Umum dalam pencatatan dan pengawasan keuangan.
7	Ketua Bidang Liturgi dan Kerohanian	Menangani kegiatan iman, spiritualitas, dan pelayanan gerejani secara nasional.
8	Ketua Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	Mengkoordinasikan kegiatan sosial, advokasi, dan pengabdian masyarakat.
9	Ketua Bidang Pendidikan dan Kaderisasi	Bertanggung jawab atas pengembangan kapasitas dan kaderisasi anggota.
10	Ketua Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan	Mengelola program pemberdayaan ekonomi dan usaha produktif anggota.
11	Ketua Bidang Humas dan Informasi	Bertugas menyebarluaskan informasi, publikasi, dan komunikasi internal/eksternal.
12	Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan	Mengelola data anggota, pembentukan cabang/ranting, dan penguatan struktur organisasi.
13	Dewan Penasehat	Memberikan arahan strategis dan nasihat organisasi.
14	Dewan Pengawas	Mengawasi jalannya organisasi sesuai AD/ART dan nilai-nilai Katolik.
15	Penasehat Rohani	Pastor atau uskup yang ditunjuk untuk mendampingi WKRI secara spiritual.

Flowchart Struktur WKRI Pusat:



D. TEORI PARTISIPASI

Konsep Partisipasi

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam berbagai proses, seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi terhadap program atau kebijakan yang berdampak pada kehidupan sosial, politik, dan keagamaan. Konsep partisipasi tidak terbatas pada kehadiran fisik semata, melainkan mencakup kesadaran, kontribusi nyata, serta tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai bersama. Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi adalah komponen penting dalam pembangunan yang menekankan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam semua tahapan kegiatan.

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi memiliki empat dimensi utama yaitu Partisipasi dalam pengambilan keputusan, Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, Partisipasi dalam evaluasi. Melalui partisipasi, individu diberi ruang untuk menyuarakan aspirasi, mengembangkan kapasitas diri, serta memperkuat rasa kepemilikan dalam kehidupan bersama.

Dalam konteks kehidupan menggereja, partisipasi umat merupakan unsur penting dalam membangun komunitas iman yang hidup, dinamis, dan berdaya. Partisipasi ini tidak hanya mencerminkan keaktifan umat dalam liturgi, pelayanan, dan kehidupan sosial, tetapi juga menjadi perwujudan nyata dari panggilan kerasulan awam yang diakui dan didorong oleh Gereja Katolik. Secara khusus, partisipasi perempuan menjadi bagian integral dari misi Gereja, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalamewartakan Injil dan melayani sesama. Hal ini ditegaskan dalam dokumen *Christifideles Laici* (1988), yang menyatakan bahwa kaum awam, baik laki-laki maupun perempuan, dipanggil untuk mengambil bagian dalam misi Gereja sesuai dengan karunia dan peran masing-masing di tengah dunia.

Dan dalam konteks partisipasi perempuan di Gereja Katolik di Indonesia, diwujudkan secara nyata melalui organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). WKRI menjadi wadah yang menghimpun perempuan Katolik untuk terlibat aktif dalam pelayanan Gereja dan masyarakat. Melalui berbagai program pendidikan, sosial, dan pastoral,

WKRI mendorong anggotanya untuk mengambil bagian dalam kehidupan umat secara bermakna.

Keberadaan WKRI mencerminkan bagaimana partisipasi perempuan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga strategis dalam membangun komunitas yang adil, setara, dan beriman. Dengan demikian, memahami konsep partisipasi sangat penting untuk melihat sejauh mana WKRI menjadi sarana keterlibatan aktif perempuan Katolik di tengah masyarakat dan Gereja.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung kajian dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Penelitian oleh Deni Rasanjaya (2019)

“Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Santo Yohanes dalam pemberdayaan usaha mandiri perempuan kecamatan linggang bigung Kabupaten Kutai Barat”

Penulis meneliti tentang Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Santo Yohanes dalam pemberdayaan usaha mandiri perempuan di Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat, dengan menggunakan metode jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Peran Wanita Katolik Republik Indonesia Paroki Santo Yohanes dalam pemberdayaan usaha mandiri perempuan di Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat sudah berjalan cukup baik namun masih memiliki beberapa kendala yaitu

kurangnya sumberdaya manusia yang bisa dijadikan narasumber, minimnya anggaran dana kegiatan pemberdayaan usaha mandiri perempuan dan kurangnya waktu untuk proses kegiatan pemberdayaan usaha mandiri perempuan.

Penelitian oleh Diana Artika (2024)

“Peran Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam Meningkatkan Religiusitas Perempuan di Gereja Santo Michael Paroki Waringin Kota Bandung.

Penulis meneliti tentang Peran Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) dalam Meningkatkan Religiusitas Perempuan di Gereja Santo Michael Paroki Waringin Kota Bandung, Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wanita Katolik RI Paroki Waringin menggunakan ajaran Injil tentang cinta kasih untuk merancang berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Penelitian oleh Monica Krisdyah Putri (2020)

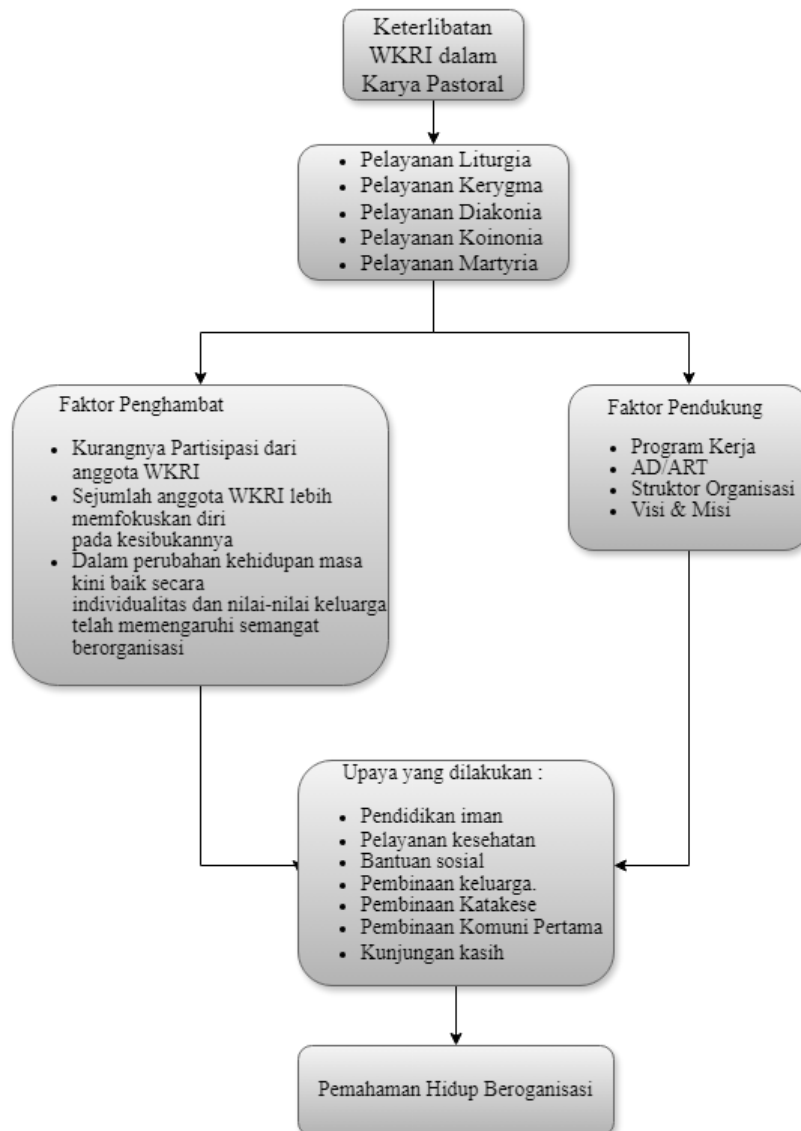
“Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Surakarta 1984–2015”

Penulis meneliti tentang Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Surakarta 1984 – 2015, metode yang digunakan adalah kualitatif sejarah yang dimulai dengan tahap heuristik.

Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa peran WKRI Cabang Surakarta mengalami perkembangan signifikan dalam kurun waktu 1984–2015, yang terbagi dalam tiga periode utama yaitu Periode 1984–1998 (Masa Orde Baru), Periode 1999–2008 (Pasca-Reformasi), Periode 2009–2015 (Era Demokrasi).

F. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.2



1. Keterlibatan WKRI

Merupakan inti dari kerangka berpikir ini, yang menunjukkan bahwa WKRI terlibat aktif dalam berbagai bentuk pelayanan:

- 1) Pelayanan Liturgia: Keterlibatan dalam misa dan liturgi gereja seperti lektor, pemazmur, koor, dan tata tertib.
- 2) Pelayanan Kerygma: Pewartaan iman melalui kegiatan pendalaman Kitab Suci, retreat, dan evangelisasi.
- 3) Pelayanan Diakonia: Pelayanan kasih kepada sesama seperti kunjungan kasih, bantuan sosial, dan aksi kemanusiaan.
- 4) Pelayanan Koinonia: Upaya mempererat persekutuan dalam komunitas, menjalin kebersamaan dan solidaritas antaranggota.
- 5) Pelayanan Martyria: Kesaksian hidup Kristiani dalam keluarga, lingkungan kerja, dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Berbagai kendala yang menyebabkan keterlibatan WKRI menjadi kurang optimal, antara lain:

- 1) Kurangnya Partisipasi: Tidak semua anggota aktif terlibat dalam kegiatan organisasi.
- 2) Fokus pada Kesibukan Pribadi: Banyak anggota lebih memprioritaskan urusan pribadi, pekerjaan, dan keluarga.
- 3) Perubahan Sosial: Individualisme dan pergeseran nilai dalam keluarga modern melemahkan semangat berorganisasi.

3. Faktor Pendukung

Hal-hal yang memperkuat semangat dan kemampuan anggota WKRI untuk terlibat secara aktif, meliputi:

- 1) Program Kerja: Adanya rencana kerja yang jelas dan terstruktur.
- 2) AD/ART: Pedoman dasar yang mengarahkan aktivitas organisasi.
- 3) Struktur Organisasi: Kepengurusan yang tertata membantu jalannya kegiatan.
- 4) Visi & Misi: Tujuan bersama yang menjadi arah dalam pelayanan dan aktivitas organisasi.

4. Upaya yang Dilakukan

Merupakan langkah konkret yang dilakukan WKRI dalam menjalankan peran dan fungsinya, seperti:

- 1) Pendidikan Iman: Pembinaan rohani untuk memperkuat iman.
- 2) Pelayanan Kesehatan & Sosial: Kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, bantuan untuk yang membutuhkan.
- 3) Pembinaan Keluarga & Katekese: Mendukung ketahanan keluarga dan mendidik iman anak-anak.
- 4) Kunjungan Kasih: Kunjungan ke orang sakit, lansia, atau anggota yang mengalami kesulitan.

5. Hasil Akhir: Pemahaman Hidup Berorganisasi

Semua elemen di atas bermuara pada pembentukan pemahaman dan semangat berorganisasi yang lebih baik di kalangan anggota WKRI. Ketika hambatan dapat diatasi, dukungan dimaksimalkan, dan upaya-upaya dijalankan secara konsisten, maka akan tercipta anggota yang aktif, militan, dan sadar akan pentingnya pelayanan dalam wadah organisasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam keterlibatan perempuan, khususnya anggota WKRI, dalam kegiatan sosial-keagamaan di lingkungan Gereja Katolik khususnya di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berfokus pada makna, pengalaman, serta pandangan subjek penelitian secara mendalam, bukan pada pengukuran angka atau statistik. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial yang dialami oleh partisipan. Dalam studi ini, digunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta, fenomena, dan karakteristik keterlibatan perempuan dalam organisasi keagamaan, khususnya dalam konteks peran mereka di Gereja Katolik melalui organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI).

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

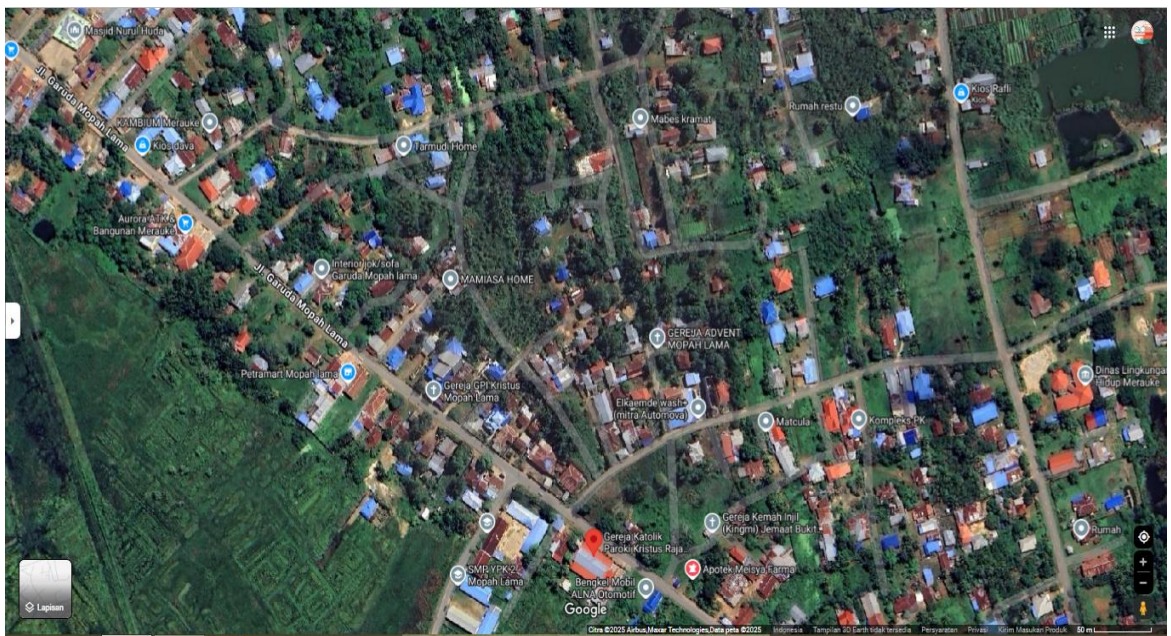
Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, yang terletak di Kota Merauke, Provinsi Papua Selatan, Indonesia. Secara geografis paroki ini berada di wilayah perkotaan kota

Merauke, yang merupakan daerah dengan keragaman budaya dan kekayaan nilai-nilai lokal yang kuat, termasuk dalam kehidupan religius masyarakatnya.

Secara historis, Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama merupakan salah satu paroki yang aktif dalam kegiatan pastoral dan sosial, serta menjadi tempat berkumpulnya berbagai kelompok kategorial Gereja, termasuk Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). WKRI di paroki ini memainkan peran penting dalam mendukung pelayanan umat, kegiatan liturgi, serta keterlibatan dalam berbagai program sosial-keagamaan.

Gambar Lokasi Penelitian

Gambar 3.1



[Gereja Katolik Paroki Kristus Raja, Mopah Lama - Google](#)

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Juni 2025, yang mencakup tahap observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumen yang relevan.

Tabel Waktu Penelitian

Tabel 3.1

No	Target Kerja	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agt 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025
1	BAB I										
2	BAB II										
3	BAB III										
4	Ujian Proposal										
5	Perbaikan Proposal										
6	Penelitian dan Pengambilan Data										
7	Pengolahan Data dan Pembahasan										
8	Ujian Skripsi										
9	Revisi dan Publikasi										

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive (bertujuan), yaitu individu-individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan beragam terkait keterlibatan perempuan dalam organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama. Pemilihan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan serta posisi strategis dalam kehidupan menggereja di paroki. Adapun subjek penelitian meliputi:

- 1) Anggota WKRI yang dikelompokkan menjadi tiga yaitu pertama anggota aktif adalah mereka yang mengikuti kegiatan secara rutin dan aktif dalam pelayanan, kedua anggota kurang aktif mereka yang berpartisipasi secara tidak rutin atau terbatas, ketiga anggota tidak aktif mekeratidak lagi terlibat dalam kegiatan WKRI dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Pihak-pihak lain yang relevan yaitu : pertama Pastor Paroki sebagai pemimpin rohani yang mengetahui dinamika umat dan organisasi. Kedua Pastor Pendamping WKRI sebagai pembimbing spiritual organisasi yang berperan langsung dalam proses pendampingan. Ketiga Ketua Dewan Pastoral Paroki sebagai pihak yang menangani perencanaan dan pelaksanaan program pastoral. Keempat Sekretaris Dewan Paroki sebagai pencatat dan pengarsip kegiatan serta dinamika

pelayanan umat. Kelima Ketua Lingkungan sebagai tokoh umat yang mengetahui kondisi sosial-keagamaan di lingkup wilayah terkecil umat. Keenam Umat paroki sebagai penerima dampak pelayanan dan pihak yang dapat menilai eksistensi dan kontribusi WKRI di tengah umat.

Dengan melibatkan subjek yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang keterlibatan perempuan dalam konteks sosial-keagamaan melalui peran aktif WKRI di paroki tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) mulai dari yang paling aktif, kurang aktif, dan tidak aktif dalam hidup menggereja pada Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

Penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi anggota WKRI dalam kehidupan Gereja, baik dalam bidang liturgi, sosial, pendidikan iman, maupun pelayanan umat, serta bagaimana WKRI menjadi wadah yang mengorganisir dan memperkuat kontribusi perempuan Katolik dalam lingkungan paroki.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara ini ditujukan untuk menggali informasi secara detail mengenai keterlibatan perempuan dalam kegiatan menggereja melalui WKRI.

Wawancara dilakukan dengan:

- 1) Pengurus WKRI, untuk mengetahui bentuk kegiatan, motivasi, peran, tantangan, dan dampak keterlibatan mereka dalam organisasi serta dalam pelayanan Gereja.
- 2) Pihak paroki, seperti pastor, dewan paroki, atau tokoh gereja, guna memperoleh perspektif kelembagaan mengenai peran dan kontribusi WKRI dalam kehidupan umat dan pelayanan pastoral di paroki.

Wawancara bersifat semi-terstruktur, agar memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam namun tetap berada dalam kerangka pertanyaan penelitian yang telah disiapkan.

2. Observasi

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik observasi langsung untuk memperkuat data mengenai keterlibatan perempuan dalam kegiatan menggereja melalui WKRI.

Observasi dilakukan dengan cara:

- 1) Mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan WKRI di lingkungan Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, seperti pertemuan rutin, kegiatan pelayanan, partisipasi dalam liturgi, dan aksi sosial.

- 2) Mencatat interaksi, peran, serta dinamika antar anggota, termasuk bagaimana mereka berkontribusi dalam kerja sama dengan struktur paroki.
- 3) Informan kunci terdiri dari pengurus dan anggota WKRI serta Pastor Pendamping, mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan WKRI sehingga dapat memberikan informasi mendalam mengenai visi, program, tantangan, dan peran perempuan dalam gereja. Sementara itu. Informan pendukung adalah Pastor Paroki, Dewan Paroki, Ketua Lingkungan, dan umat paroki. Mereka tidak terlibat langsung, tetapi mengetahui kegiatan WKRI dan dapat memberikan pandangan dari luar mengenai peran WKRI dalam kehidupan paroki.

Observasi ini dilakukan secara langsung dengan peneliti hadir di tempat kegiatan hanya sebagai pengamat dan mengambil dokumentasi tanpa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, agar tetap objektif dan memperoleh gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap dalam pengumpulan data untuk memperoleh bukti tertulis dan visual mengenai keterlibatan perempuan dalam Gereja melalui WKRI.

Data dikumpulkan melalui Laporan kegiatan WKRI, sebagai catatan resmi aktivitas organisasi, struktur organisasi, untuk memahami susunan

kepengurusan dan peran masing-masing anggota, foto-foto kegiatan, sebagai bukti visual partisipasi perempuan dalam berbagai kegiatan gerejawi dan sosial, arsip paroki, yang mencakup surat keputusan, dan catatan sejarah WKRI di paroki, dan dokumen-dokumen ini membantu memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan konteks yang lebih lengkap terhadap keterlibatan WKRI dalam kehidupan menggereja.

E. KEABSAHAN DATA

1. Triangulasi Data

Triangulasi data digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan tiga pendekatan:

Triangulasi Sumber: Data dikumpulkan dari berbagai narasumber, seperti anggota dan pengurus WKRI, tokoh gereja, umat, dan pengurus paroki untuk memperoleh sudut pandang yang beragam terhadap keterlibatan perempuan dalam gereja.

Triangulasi Teknik: Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, agar data yang diperoleh saling menguatkan.

Triangulasi Waktu: Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, baik saat kegiatan rutin WKRI, perayaan liturgi, maupun pertemuan khusus. Ini bertujuan untuk melihat konsistensi perilaku dan partisipasi dalam berbagai situasi.

Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid, reliabel, dan mencerminkan realitas sosial secara lebih utuh.

2. Member check

Member check merupakan langkah penting untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan cara:

Mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan pemahaman data kepada narasumber seperti pengurus WKRI, tokoh gereja, dan umat paroki.

Peneliti membagikan ringkasan hasil wawancara atau poin-poin penting kepada setiap narasumber untuk memastikan informasi yang ditulis benar dan sesuai dengan apa yang mereka maksud dan alami. Jika terdapat ketidaksesuaian atau tambahan informasi, maka data diperbaiki atau dilengkapi sesuai klarifikasi.

Proses ini membantu meningkatkan validitas data, menghindari salah tafsir, dan membangun kepercayaan antara peneliti dan narasumber.

Mengacu pada Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. “Menguraikan peran validasi data melalui *member checking* dan pentingnya memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan informan.”

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial merupakan upaya untuk menjamin validitas data dengan merujuk pada dokumen dan sumber resmi yang relevan. Dalam penelitian ini, kecukupan referensial diperoleh dengan:

Mengacu pada dokumen resmi Gereja Katolik, seperti dokumen Konsili Vatikan II, ensiklik, dan dokumen pedoman pastoral terkait peran perempuan dalam Gereja.

Menggunakan arsip dan dokumen internal WKRI, seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, notulen rapat, dan panduan kerja organisasi.

Mengutip literatur akademik dan peraturan gerejawi, guna memperkuat dasar teoritis dan mendukung hasil penelitian.

Dengan merujuk pada sumber yang sah dan relevan, penelitian ini memastikan bahwa data yang digunakan terverifikasi, akurat, dan sesuai konteks, serta mencerminkan realitas yang sedang diteliti.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisir data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara Menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu keterlibatan perempuan dalam kegiatan menggereja melalui WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, mengelompokkan data berdasarkan tema seperti bentuk kegiatan, peran perempuan, partisipasi dalam struktur gereja, serta dukungan dari pihak Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, menghilangkan

data yang tidak berkaitan langsung agar analisis menjadi lebih tajam dan terarah.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyusun informasi yang bermakna dan terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan secara sistematis.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menampilkan hasil temuan penelitian secara sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta tabel tematik berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti:

Peran perempuan dalam WKRI, Jenis kegiatan yang diikuti, Pandangan tokoh gereja terhadap keterlibatan perempuan, Serta bentuk partisipasi nyata dalam kehidupan menggereja.

Penyajian ini memudahkan dalam melihat pola-pola keterlibatan perempuan melalui WKRI dan menjadi dasar dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang bertujuan untuk merumuskan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh berdasarkan temuan-temuan terkait keterlibatan perempuan dalam kegiatan menggereja melalui WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

Kesimpulan ditarik dengan cara: Mencari pola, hubungan, dan makna dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengkaji secara mendalam kontribusi perempuan melalui WKRI dalam berbagai bidang pelayanan Gereja. Menghubungkan temuan dengan teori dan konteks sosial-keagamaan yang relevan.

Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (pengurus WKRI, pihak paroki, umat) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi), untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan.

G. INSTRUMEN WAWANCARA

1. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Lama menjadi anggota WKRI :
- 4) Jabatan di WKRI (jika ada) :

2. Kisi - kisi Wawancara WKRI

Tabel 3.2

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1.	Peran	Pemahaman Organisasi WKRI tentang tujuan, peran, struktur, dan cara kerja.	Apa yang Ibu ketahui tentang Organisasi WKRI?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1.	Peran Anggota	Pemahaman Organisasi WKRI	Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam organisasi WKRI?
			Apa saja tujuan utama WKRI menurut pemahaman Ibu di paroki ini?
2.	Peran Anggota	Keterlibatan dalam Gereja	Kegiatan gereja apa saja yang biasa Ibu ikuti melalui WKRI?
			Apakah Ibu terlibat dalam liturgi, pelayanan sosial, atau kegiatan pastoral lainnya?
			Sejauh mana Ibu merasa dampak organisasi berperan dalam pengembangan Iman di lingkungan paroki?

3.		Kontribusi WKRI di Paroki	Apa saja program kerja WKRI yang dapat memberikan kontribusi bagi Paroki?
			Apa kontribusi nyata yang berikan WKRI dalam memperjuangkan hak dan martabat perempuan di paroki?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
3.	Peran Anggota	Kontribusi WKRI di Paroki	Program apa saja dalam WKRI yang berdampak pada pembangunan solidaritas dan kebersamaan diantara umat paroki?
4.		Tantangan, Pengalaman dan Harapan	Apa kendala yang sering Ibu hadapi dalam menjalankan kegiatan WKRI?
			Apa saja pengalaman yang Ibu dapat selama menjadi anggota WKRI?
			Apa harapan Ibu untuk pengembangan peran perempuan Katolik di paroki ke depan?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1.	Faktor Pendukung	Motivasi pribadi	Apa yang mendorong Ibu untuk aktif dalam kegiatan WKRI di paroki ini?
			Bagaimana Ibu memaknai keterlibatan dalam organisasi WKRI?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1.	Faktor Pendukung	Motivasi pribadi	Apakah Ibu merasa ada panggilan iman atau nilai pribadi tertentu yang memperkuat keterlibatan Ibu?
2		Keterlibatan dalam Gereja	Sejauh mana keluarga Ibu memberikan dukungan terhadap aktivitas keagamaan Ibu, khususnya di WKRI?
			Sejauh mana keluarga Ibu memberikan dukungan terhadap aktivitas keagamaan Ibu, khususnya di WKRI?

3		Dukungan dari Lingkungan Gereja	Bagaimana hubungan Ibu dengan anggota WKRI lainnya? Apakah itu memengaruhi semangat Ibu untuk terus aktif?
			Bagaimana sikap pastor, dewan paroki, atau pengurus gereja terhadap keterlibatan perempuan di gereja ini?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
4	Faktor Pendukung	Pembinaan dan Pelatihan	Apakah Ibu merasa mendapatkan cukup pembinaan rohani atau keterampilan dalam menjalankan kegiatan WKRI?
			Program atau kegiatan seperti apa yang paling mendorong Ibu untuk terus berpartisipasi?
5		Kepuasan dan Dampak Keterlibatan	Apa manfaat atau pengalaman berharga yang Ibu rasakan dari keterlibatan di WKRI?
			Apakah keterlibatan Ibu dalam WKRI juga memengaruhi kehidupan keluarga atau sosial Ibu? Bagaimana?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1	Faktor Penghatar	Kesibukan Pribadi/Keluarga	Apa saja kesibukan Ibu sehari-hari yang memengaruhi keaktifan dalam kegiatan WKRI?
			Bagaimana Ibu membagi waktu antara tanggung jawab keluarga, pekerjaan, dan pelayanan di gereja?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
2	Faktor Penghatar	Faktor Ekonomi	Apakah kondisi ekonomi keluarga pernah memengaruhi kemampuan Ibu untuk mengikuti kegiatan WKRI?
			Apakah ada beban biaya atau kebutuhan materi yang menjadi pertimbangan saat mengikuti kegiatan gereja?
3	Faktor Penghatar	Kurangnya Pemahaman tentang Tugas WKRI	Menurut Ibu, apakah semua anggota sudah memahami peran dan tujuan WKRI?
			Pernahkah Ibu merasa kurang informasi atau arahan dalam mengikuti kegiatan WKRI?

4	Kurangnya Dukungan dari Lingkungan	Apakah Ibu merasa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar atau masyarakat dalam mengikuti kegiatan gereja?
		Adakah kritik atau anggapan negatif dari luar yang membuat Ibu ragu untuk aktif?
5	Kurangnya Komunikasi dan Koordinasi Internal WKRI	Bagaimana menurut Ibu tentang cara pengurus WKRI menyampaikan informasi kegiatan?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
5	Faktor Penghambat		Pernahkah terjadi kebingungan, miskomunikasi, atau kurangnya koordinasi yang membuat Ibu enggan terlibat?
6		Kurangnya Inovasi atau Ketertarikan terhadap Program WKRI	Apakah jenis kegiatan yang diadakan WKRI selama ini menarik bagi Ibu? Adakah saran dari Ibu agar kegiatan WKRI lebih relevan dan menarik bagi anggota?

7		Faktor Budaya atau Tradisi Patriarki	Apakah Ibu pernah mengalami pembatasan dari keluarga atau masyarakat karena peran Ibu sebagai perempuan?
			Apakah budaya atau norma lokal memberi ruang yang cukup bagi perempuan untuk aktif di gereja?

No.	Variabel	Indikator	Uraian
1	Upaya - upaya	Upaya yang dilakukan	Apa saja upaya – upaya yang Ibu lakukan untuk bisa mengatasi terjadinya hambatan – hambatan di dalam Organisasi WKRI

H. INSTRUMEN OBSERVASI

Observasi dilakukan secara langsung saat kegiatan WKRI berlangsung.

Kisi – kisi Observasi :

Tabel 3.3

No.	Variabel	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Kehadiran	Jumlah anggota yang hadir dalam kegiatan	

2.	Terlibat aktif	Keterlibatan anggota dalam diskusi, doa, tugas liturgi	
3.	Kepemimpinan	Peran perempuan dalam mengatur dan memimpin kegiatan	
4.	Progam kerja	Kegiatan bersifat rohani, sosial, atau edukatif	
5.	Dukungan dari paroki	Kehadiran pastor/ Dewan Pastoral dalam kegiatan	
6.	Dokumentasi dan publikasi	Kegiatan didokumentasikan dan dipublikasikan kegiatan	
7	Motivasi Pribadi	Kepuasan batin setelah mengikuti kegiatan WKRI	
8	Dukungan Keluarga	Tidak ada larangan atau keberatan dari anggota keluarga	
9	Dukungan Komunitas Gereja	Lingkungan WKRI yang ramah, suportif, dan solid	

No.	Variabel	Indikator Pengamatan	Keterangan
10	Pembinaan dan Pelatihan	Adanya pelatihan rohani, kepemimpinan, dan keterampilan sosial	

11	Waktu dan Aksesibilitas	Kebijakan internal WKRI yang adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi anggota	
12	Kesibukan Pribadi dan Keluarga	Waktu anggota lebih banyak dihabiskan untuk pekerjaan rumah tangga, pekerjaan kantor, atau usaha pribadi	
13	Faktor Ekonomi	Prioritas kebutuhan ekonomi di atas kegiatan sosial-keagamaan	
14	Kurangnya Dukungan dari Keluarga	Adanya konflik peran antara tugas rumah tangga dan keanggotaan WKRI	
15	Ketertarikan yang Rendah terhadap Program	Kegiatan tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan anggota	
16	Pengaruh Budaya atau Lingkungan Sosial	Budaya lokal yang masih menempatkan perempuan dalam ruang domestik saja	

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara terstruktur, yang disusun berdasarkan variabel dan indikator pengamatan terkait keterlibatan anggota WKRI dalam hidup berorganisasi dan karya pelayanan Gereja. Setiap indikator dijadikan dasar untuk merumuskan

pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, baik pengurus maupun anggota WKRI. Variabel seperti kehadiran, keterlibatan aktif, peran kepemimpinan, dukungan keluarga, motivasi pribadi, serta faktor pendukung dan penghambat diarahkan untuk menggali pengalaman nyata dan sikap anggota dalam mengikuti kegiatan WKRI.

Instrumen ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat deskriptif dan reflektif, sehingga narasumber dapat menjelaskan pengalaman mereka secara langsung. Pertanyaan mengenai program kerja dan dukungan paroki digunakan untuk mengetahui sejauh mana organisasi berjalan secara struktural, sedangkan pertanyaan terkait waktu, kesibukan, ekonomi, dan pengaruh budaya ditujukan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota. Dengan demikian, instrumen wawancara ini membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai bentuk keterlibatan dan dinamika pelayanan WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama.

Jumlah Informan yang diwawancarai :

Tabel 3.4

No.	Informan	Jumlah
1.	Anggota WKRI	5 Orang
2	Pastor Paroki	1 Orang

3	Ketua Dewan Paroki dan Sekretaris Dewan Paroki	2 Orang
4	Ketua Lingkungan	5 Orang
5	Umat Paroki	2 Orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI UMUM

1. Profil WKRI KRSA Mopah Lama

Organisasi WKRI saat ini telah menjadi salah satu kelompok kategorial pada Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama yang terletak di Kabupaten Merauke provinsi Papua Selatan. WKRI Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama (WKRI Paroki KRSA ML) pertama kali dibentuk pada tanggal 29 Juni tahun 2018 di masa kepemimpinan ibu Maria Goreti Letsoin, selaku ketua presidium WKRI DPD KAMe. Pemilihan ketua Dewan Pengurus Cabang WKRI Mopah Lama dilaksanakan secara sederhana di ruang TK Santo Yohanes Mopah Lama dengan proses pemilihan langsung pada pleno IV dan V. Pastor John Kandam, Pr selaku pastor paroki ditemani oleh Bapak Hengky Katayu selaku ketua Dewan Paroki KRSA Mopah Lama saat itu juga turut hadir dan ambil bagian dalam pelaksanaan konferensi cabang perdana ini.

Kepengurusan Wanita Katolik Cabang KRSA ML dipilih setiap 3 tahun. Untuk periode 2018 hingga 2021 dipimpin oleh ibu Fransiska Iriani Leftew, sedangkan untuk periode 2021 hingga 2024 dipimpin oleh ibu Rosmayasinta Makasau. Jumlah Ranting sebanyak 2 yaitu Ranting

St. Yohanes Pemandi Bokem dan Ranting St. Monica dipusat Paroki di Lingkungan St. Fransiskus Asisi. Jumlah anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama saat ini sebanyak kurang lebih 37 anggota dan tentunya akan selalu bertambah sesuai dengan perkembangan umat. Dari data ini terlihat bahwa perkembangan belum signifikan dan masih banyak wanita potensial belum terakomodir dalam kepengurusan Ranting dan Cabang, sehingga masih perlu sosialisasi secara terus menerus.

2. Visi dan Misi

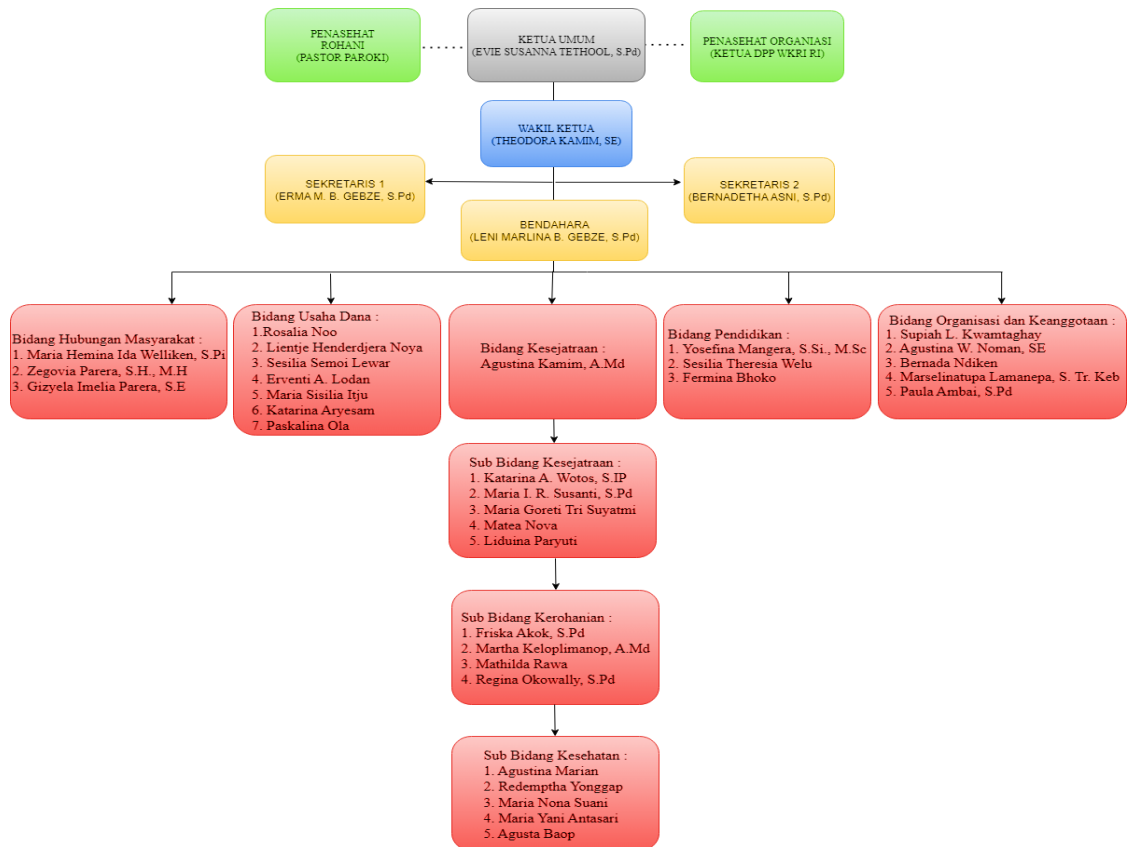
1) Visi

Organisasi yang bersifat sosial aktif, mandiri, memiliki kekuatan moral dan kemampuan yang handal dalam menjalankan karya-karya pengabdian untuk mewujudkan kesejahteraan bersama serta menegakkan harkat dan martabat manusia.

2) Misi

- a. Mengembangkan kemampuan serta memberdayakan seluruh jajaran Wanita Katolik RI, guna meningkatkan kualitas pengabdian dalam masyarakat
- b. Menghimpun aspirasi dan mengaktualisasikan potensi Wanita Katolik RI agar karya pengabdian terwujud secara optimal dan berkesinambungan,
- c. Memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh dimensi kehidupan
- d. Mengupayakan lingkungan hidup yang seimbang.

3) Struktur Organisasi



3. Letak Geografis

Paroki Gereja Kristus Raja Semesta Alam terletak di Jl. Garuda, RT 16 RW 3, Kelurahan Rimba Jaya, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, di bawah pelayanan Keuskupan Agung Merauke. Secara geografis, paroki ini berada di kawasan dataran rendah pesisir selatan Papua dengan kondisi tanah yang datar, terbuka, serta beriklim tropis lembap sepanjang tahun. Lokasi gereja sangat strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau umat melalui akses darat. Secara batas wilayah, paroki ini berbatasan di sebelah utara dengan Bengkel Mobil Alna

Otomotif, di sebelah selatan dengan kawasan pemukiman dan SD YPK Mopah Lama, di sebelah timur dengan jalan utama Mopah Lama dan area pemukiman, sementara di sebelah barat terdapat tanah kosong dan kawasan Bandara Mopah Lama.

Selain letak yang mendukung, Paroki Kristus Raja Semesta Alam juga menjadi pusat pembinaan iman dan kegiatan sosial umat Katolik di wilayah Mopah Lama. Berbagai kegiatan pastoral rutin dilaksanakan, mulai dari pendampingan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Paroki ini juga dilengkapi dengan fasilitas rohani seperti Goa Maria, yang menjadi tempat doa dan ziarah umat, sekaligus memperkaya devosi dan kehidupan rohani. Kehadiran paroki di tengah pemukiman serta kedekatannya dengan fasilitas pendidikan dan kawasan strategis membuatnya bukan hanya sebagai rumah doa, tetapi juga sebagai pusat kebersamaan dan solidaritas umat Katolik di Merauke.

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi

1	19 Juli 2025 – Panti Asuhan Vesensius Alma Merauke	Kegiatan bakti sosial berjalan dengan suasana yang penuh kebersamaan dan kepedulian. Sebagian besar anggota WKRI hadir dan terlihat aktif berpartisipasi dalam seluruh rangkaian
---	--	--

		<p>kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga interaksi langsung dengan anak-anak panti. Antusiasme anggota tercermin melalui keterlibatan mereka dalam membagikan bantuan, menghibur, dan menjalin komunikasi yang hangat. Kehadiran Istri Bupati Merauke yang juga merupakan anggota TPP-PKK menambah nilai simbolis dalam kegiatan ini, karena memberikan dukungan moral dan menunjukkan bahwa kegiatan pelayanan sosial menjadi perhatian bersama. Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan semangat pelayanan, solidaritas, dan perhatian terhadap sesama.</p>
2	31 Agustus 2025 – Ibadah Rutin WKRI	<p>Ibadah rutin dihadiri oleh 9 orang anggota, sehingga suasana yang terbangun lebih tenang dan intim. Meskipun jumlah peserta tidak banyak, seluruh anggota yang hadir mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh. Mereka terlibat aktif dalam doa, nyanyian pujian, dan pembacaan firman. Suasana ibadah berlangsung khidmat dan memberikan ruang bagi refleksi pribadi serta penguatan iman. Kegiatan ini tetap memberikan dampak positif bagi pembinaan</p>

		<p>kerohanian anggota, meskipun kehadiran belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah rutin tetap dipertahankan sebagai sarana membangun kebersamaan dan kedalaman spiritual dalam lingkup WKRI.</p>
3	<p>28 September 2025 - Kegiatan Katekese Bulan Kitab Suci Nas dan Kunjungan kasih bersama umat Eks Lepro di stasi Lepro di paroki KRSA</p>	<p>Kegiatan Katekese Bulan Kitab Suci Nasional dan kunjungan kasih di Stasi Lepro, Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, berlangsung dalam suasana sederhana namun penuh kebersamaan. Pendalaman Kitab Suci difokuskan pada tema hidup dalam kasih dan persaudaraan, di mana umat dan pengurus terlibat aktif dalam doa, pujian, diskusi, serta berbagi pengalaman iman. Seluruh anggota yang hadir menunjukkan partisipasi yang baik dan antusias dalam setiap bagian kegiatan. Setelah katekese, dilaksanakan kunjungan kasih dan pembagian bantuan kepada umat eks lepra sebagai wujud kepedulian serta pendampingan Gereja. Kegiatan ini memperkuat rasa persaudaraan dan memberikan dukungan rohani maupun sosial bagi umat di Stasi Lepro.</p>

2. Pembahasan Observasi

- 1) Pemahaman Anggota WKRI tentang Hidup Berorganisasi
Anggota WKRI memahami bahwa hidup berorganisasi merupakan bentuk keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja, di mana kerja sama, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab menjadi dasar dalam menjalankan kegiatan pelayanan. Organisasi dipandang sebagai wadah pembinaan iman, pengembangan diri, serta sarana untuk membangun relasi persaudaraan antaranggota dan umat. Pemahaman ini tercermin dalam sikap saling mendukung, gotong royong dalam kegiatan pastoral, serta kesediaan untuk mengambil bagian dalam tugas liturgis dan sosial yang diberikan.
- 2) Bentuk Keterlibatan Anggota WKRI dalam Karya Pastoral dan Hidup Menggereja
Keterlibatan anggota WKRI terlihat dalam berbagai bentuk pelayanan, seperti partisipasi dalam ibadah rutin, pendalaman Kitab Suci, kunjungan kasih kepada umat yang membutuhkan, serta kegiatan bakti sosial di panti asuhan. Anggota juga terlibat dalam pelayanan liturgi seperti koor, pembacaan sabda, dan persiapan liturgi gereja. Selain itu, WKRI turut ambil bagian dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud kehadiran Gereja bagi sesama.
- 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Anggota WKRI
Faktor pendukung keterlibatan anggota antara lain semangat

persaudaraan, dukungan pengurus, adanya kerja sama antaranggota, serta motivasi iman untuk melayani. Dukungan moral dari pimpinan gereja dan masyarakat juga memperkuat keberlangsungan kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul meliputi kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, jarak tempat tinggal anggota, kurangnya waktu untuk berlatih atau bertemu, serta belum meratanya minat dan kesadaran sebagian anggota dalam mengikuti kegiatan secara konsisten.

- 4) Upaya Pengurus WKRI dalam Mengatasi Faktor Penghambat
Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus melakukan beberapa langkah, antara lain menjadwalkan kegiatan secara teratur dan disesuaikan dengan waktu luang anggota, membangun komunikasi yang lebih intensif, mendorong partisipasi melalui pendekatan personal, serta memberikan motivasi rohani agar anggota tetap memiliki semangat pelayanan. Pengurus juga berupaya menciptakan suasana kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan relevan, sehingga anggota merasa dihargai dan terpanggil untuk tetap terlibat.

3. Hasil Wawancara

Ibu Evie S. Tethool (Ketua WKRI DPC Paroki Mopa Lama periode 2025-2027)

Tanggal 7 agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Ibu ketahui tentang Organisasi WKRI?	WKRI adalah organisasi perempuan Katolik yang bergerak dalam pembinaan iman, pengabdian sosial, dan pemberdayaan perempuan dalam kehidupan menggereja maupun bermasyarakat.
Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam organisasi WKRI?	Saya ingin melayani Gereja, memperkuat sesama perempuan Katolik, serta membantu membangun komunitas yang lebih peduli dan solid di paroki.
Apa saja tujuan utama WKRI menurut pemahaman ibu di paroki ini?	Mewujudkan pelayanan pastoral perempuan, memperkuat spiritualitas anggota, serta terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan liturgis paroki.
Kegiatan Gereja apa saja yang biasa ibu ikuti melalui WKRI?	Kegiatan rosario, ibadat lingkungan, misa khusus WKRI, bakti sosial, dan pendampingan umat.
Apakah ibu terlibat dalam liturgi, pelayanan sosial, atau kegiatan pastoral lainnya?	Ya, saya aktif dalam pelayanan liturgi, koordinasi kegiatan sosial, dan perencanaan program pastoral.
Sejauh mana ibu merasa dampak organisasi berperan dalam pengembangan iman di lingkungan paroki?	WKRI sangat berpengaruh karena banyak kegiatan yang membantu umat, terutama perempuan, untuk terlibat lebih dalam dalam kehidupan menggereja.
Apa saja program kerja WKRI yang dapat memberikan kontribusi bagi paroki?	Pembinaan iman, pendampingan keluarga, pelayanan sosial, dan dukungan untuk kegiatan kategorial paroki.

<p>Apa kontribusi nyata yang diberikan WKRI dalam memperjuangkan hak dan martabat perempuan di paroki?</p>	<p>Edukasi tentang peran perempuan, pendampingan bagi ibu rumah tangga, serta pemberdayaan melalui kegiatan komunitas.</p>
<p>Program apa saja dalam WKRI yang berdampak pada solidaritas umat?</p>	<p>Kunjungan kasih, kegiatan rosario, rekoleksi anggota, dan kerja sama dalam kegiatan paroki.</p>
<p>Apa kendala yang sering ibu hadapi dalam menjalankan kegiatan WKRI?</p>	<p>Keterbatasan waktu anggota, kurangnya koordinasi, dan tidak semua kegiatan mendapat dukungan penuh.</p>
<p>Apa pengalaman yang ibu dapat selama menjadi anggota WKRI?</p>	<p>Saya belajar memimpin, melayani sesama dengan tulus, dan merasakan kebersamaan dalam iman.</p>
<p>Apa harapan ibu untuk pengembangan peran perempuan Katolik di paroki ke depan?</p>	<p>Agar perempuan semakin diberi ruang untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelayanan pastoral.</p>
<p>Apa yang mendorong ibu untuk aktif dalam kegiatan WKRI di paroki ini?</p>	<p>Kerinduan untuk melayani Gereja serta melihat WKRI sebagai wadah untuk membangun komunitas perempuan yang kuat.</p>
<p>Bagaimana ibu memaknai keterlibatan dalam organisasi WKRI?</p>	<p>Sebagai panggilan iman untuk melayani dan menjadi saksi kasih Tuhan bagi sesama.</p>
<p>Apakah ibu merasa ada panggilan iman atau nilai pribadi tertentu yang memperkuat keterlibatan ibu?</p>	<p>Ya, saya merasa terpanggil untuk menjadi saluran berkat bagi umat, khususnya perempuan.</p>

Sejauh mana keluarga ibu memberikan dukungan terhadap aktivitas ibu?	Keluarga sangat mendukung dan memahami pelayanan yang saya jalankan.
Bagaimana hubungan ibu dengan anggota WKRI lainnya? Apakah itu memengaruhi semangat ibu?	Hubungan sangat baik dan hal itu membuat saya semakin bersemangat memimpin dan melayani.
Bagaimana sikap pastor, dewan paroki, atau pengurus Gereja terhadap keterlibatan perempuan?	Mereka sangat mendukung dan memberikan ruang besar bagi WKRI untuk berkarya.
Apakah ibu merasa mendapatkan cukup pembinaan rohani atau keterampilan?	Ya, meskipun pembinaan perlu ditingkatkan agar anggota lebih siap melayani.
Program atau kegiatan seperti apa yang paling mendorong ibu untuk terus berpartisipasi?	Kegiatan pastoral, pembinaan rohani, dan kegiatan sosial yang langsung menyentuh umat.
Apa manfaat atau pengalaman berharga dari keterlibatan di WKRI?	Saya merasa lebih matang dalam iman, lebih peka terhadap kebutuhan umat, dan semakin kuat dalam pelayanan.
Apakah keterlibatan ibu dalam WKRI memengaruhi kehidupan keluarga atau sosial?	Positif, karena keluarga menjadi semakin terbuka terhadap kegiatan Gereja dan pelayanan.
Apa saja kesibukan ibu sehari-hari yang memengaruhi keaktifan?	Tugas rumah tangga dan pekerjaan pribadi, tetapi saya tetap berusaha membagi waktu.
Bagaimana ibu membagi waktu antara tanggung jawab	Dengan membuat prioritas dan komunikasi yang baik dalam keluarga.

keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	
Apakah kondisi ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan ibu untuk mengikuti kegiatan WKRI?	Tidak terlalu, namun beberapa kegiatan memang memerlukan perencanaan anggaran.
Apakah ada beban biaya yang menjadi pertimbangan?	Ada, terutama ketika kegiatan sosial membutuhkan biaya tambahan.
Menurut ibu, apakah semua anggota sudah memahami peran dan tujuan WKRI?	Belum sepenuhnya, sehingga perlu sosialisasi yang lebih intens.
Pernahkah ibu merasa kurang informasi atau arahan?	Beberapa kali, terutama jika komunikasi tidak berjalan dengan baik antar pengurus dan anggota.
Apakah ibu merasa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar?	Ya, sebagian besar mendukung.
Adakah kritik atau anggapan negatif yang membuat ibu ragu untuk aktif?	Ada beberapa, tetapi tidak memengaruhi tekad saya untuk melayani.
Bagaimana cara pengurus WKRI menyampaikan informasi kegiatan?	Melalui grup WhatsApp, pengumuman Gereja, dan pertemuan rutin.
Pernahkah terjadi miskomunikasi atau kurang koordinasi?	Kadang terjadi, terutama ketika anggota sibuk, namun dapat diselesaikan dengan baik.
Apakah kegiatan WKRI selama ini menarik bagi ibu?	Menarik, namun perlu inovasi agar lebih sesuai kebutuhan umat zaman sekarang.

Adakah saran agar kegiatan WKRI lebih relevan dan menarik?	Menambah kegiatan pembinaan keluarga, seminar perempuan, dan program kreatif untuk anggota muda.
Apakah ibu pernah mengalami pembatasan dari keluarga atau masyarakat?	Tidak, saya mendapat dukungan penuh.
Apakah budaya atau norma lokal memberi ruang cukup bagi perempuan untuk aktif di Gereja?	Ya, budaya setempat cukup terbuka dan mendukung peran perempuan dalam pelayanan.
Apa saja upaya-upaya yang ibu lakukan untuk bisa mengatasi terjadinya hambatan-hambatan di dalam organisasi WKRI?	Yaitu dengan saya memberitahukan informasi-informasi lewat grup whatsapp agar semua ibu-ibu bisa mengikuti kegiatan

Ibu Theodora Kamim, SE (Wakil Ketua WKRI DPC Paroki Mopa

Lama periode 2025-2027)

Tanggal 16 agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam organisasi WKRI?	Saya bergabung karena merasa terpanggil untuk terlibat dalam pelayanan Gereja dan ingin memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan peran perempuan Katolik di paroki.
Apa saja tujuan utama WKRI menurut pemahaman ibu di paroki ini?	WKRI hadir untuk mendukung karya pastoral Gereja, memperkuat iman perempuan Katolik,

	dan membantu pemberdayaan perempuan secara rohani maupun sosial.
Kegiatan Gereja apa saja yang biasa ibu ikuti melalui WKRI?	Saya aktif mengikuti rapat pengurus, pelayanan liturgi, kegiatan sosial, pendampingan umat, dan program kerja tahunan WKRI.
Apakah ibu terlibat dalam liturgi, pelayanan sosial, atau kegiatan pastoral lainnya?	Ya. Saya terlibat dalam liturgi sebagai petugas, mendukung pelayanan sosial, dan ikut koordinasi dalam program pastoral paroki.
Sejauh mana ibu merasa dampak organisasi berperan dalam pengembangan iman di lingkungan paroki?	WKRI memiliki peran penting dalam membantu perempuan memperkuat iman melalui kegiatan doa, pendampingan, dan pelayanan Gereja.
Apa saja program kerja WKRI yang dapat memberikan kontribusi bagi paroki?	Program pembinaan rohani, pelayanan sosial, pendampingan keluarga, serta kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan kepedulian perempuan.
Apa kontribusi nyata yang diberikan WKRI dalam memperjuangkan hak dan martabat perempuan di paroki?	WKRI memberikan ruang bagi perempuan untuk bersuara, terlibat dalam keputusan Gereja, serta diberdayakan melalui berbagai kegiatan.
Program apa saja dalam WKRI yang berdampak pada solidaritas dan kebersamaan umat paroki?	Ibadat bersama, kunjungan kasih, kegiatan sosial, rekoleksi, dan perayaan hari besar Gereja yang dikerjakan secara gotong-royong.
Apa kendala yang sering ibu hadapi dalam menjalankan kegiatan WKRI?	Waktu yang terbatas, kesibukan anggota, komunikasi yang belum selalu lancar, serta kurangnya dukungan dari beberapa pihak.

<p>Apa saja pengalaman yang ibu dapat selama menjadi anggota WKRI?</p>	<p>Saya merasakan semakin bertumbuh dalam pelayanan, belajar bekerja sama, serta semakin dekat dengan umat dan sesama anggota.</p>
<p>Apa harapan ibu untuk pengembangan peran perempuan Katolik di paroki ke depan?</p>	<p>Semoga perempuan semakin berani mengambil peran, aktif dalam pelayanan, dan diberi ruang lebih dalam pengambilan keputusan Gereja.</p>
<p>Apa yang mendorong ibu untuk aktif dalam kegiatan WKRI di paroki ini?</p>	<p>Dorongan iman, tanggung jawab sebagai pengurus, dan keinginan untuk memajukan organisasi.</p>
<p>Bagaimana ibu memaknai keterlibatan dalam organisasi WKRI?</p>	<p>Sebagai bentuk pelayanan dan pengabdian kepada Gereja serta kesempatan untuk bertumbuh dalam iman.</p>
<p>Apakah ibu merasa ada panggilan iman atau nilai pribadi tertentu yang memperkuat keterlibatan ibu?</p>	<p>Ya. Saya merasa terpanggil untuk melayani dan mewujudkan nilai kasih serta kepedulian dalam kehidupan Gereja.</p>
<p>Sejauh mana keluarga ibu memberikan dukungan terhadap aktivitas keagamaan ibu?</p>	<p>Keluarga mendukung saya, meskipun terkadang harus menyesuaikan waktu dengan kesibukan rumah tangga dan pekerjaan.</p>
<p>Bagaimana hubungan ibu dengan anggota WKRI lainnya?</p>	<p>Hubungan saya sangat baik. Kami saling mendukung sehingga menambah semangat untuk tetap aktif.</p>
<p>Bagaimana sikap pastor, dewan paroki, atau pengurus Gereja terhadap keterlibatan perempuan?</p>	<p>Mereka cukup mendukung, meskipun masih perlu peningkatan dalam pemberian ruang yang lebih besar bagi perempuan.</p>

Apakah ibu merasa mendapatkan cukup pembinaan rohani atau keterampilan?	Sudah ada, tetapi perlu ditingkatkan dalam bentuk pelatihan kepemimpinan dan pendampingan rohani.
Program seperti apa yang paling mendorong ibu untuk berpartisipasi?	Kegiatan yang bersifat pelayanan kepada umat dan penguatan nilai rohani.
Apa manfaat atau pengalaman berharga dari keterlibatan ibu?	Saya memperoleh pengalaman memimpin, bekerja sama, dan semakin dekat dengan nilai-nilai Gereja.
Apakah keterlibatan ibu memengaruhi kehidupan keluarga atau sosial?	Ya, pengaruhnya positif karena saya belajar lebih sabar, peduli, dan mampu membagi waktu lebih baik.
Apa saja kesibukan sehari-hari yang memengaruhi keaktifan?	Tugas rumah tangga, pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga.
Bagaimana ibu membagi waktu antara keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Dengan membuat prioritas dan mengatur jadwal secara fleksibel.
Apakah kondisi ekonomi keluarga pernah memengaruhi keikutsertaan ibu?	Tidak terlalu, tetapi tetap ada pertimbangan dalam kegiatan yang membutuhkan dana.
Apakah ada beban biaya atau kebutuhan materi menjadi pertimbangan?	Ada beberapa kegiatan yang butuh biaya, tetapi masih bisa disesuaikan.
Apakah semua anggota sudah memahami peran dan tujuan WKRI?	Sebagian sudah, namun sebagian lainnya masih perlu pembinaan dan sosialisasi.

Pernahkah ibu merasa kurang informasi atau arahan?	Pernah, terutama jika ada perubahan jadwal atau informasi yang disampaikan mendadak.
Apakah ibu mendapat dukungan dari lingkungan sekitar?	Ya, cukup mendukung, meskipun belum merata.
Adakah kritik atau anggapan negatif dari luar?	Ada, seperti anggapan bahwa kegiatan organisasi menyita waktu. Namun hal ini bisa diatasi.
Bagaimana pendapat ibu tentang cara pengurus menyampaikan informasi?	Sudah baik tetapi perlu lebih terstruktur dan tepat waktu.
Pernahkah terjadi miskomunikasi atau kurang koordinasi?	Pernah, terutama ketika anggota memiliki jadwal yang berbeda.
Apakah jenis kegiatan WKRI menarik bagi ibu?	Ya, karena kegiatan variatif dan memberikan dampak rohani maupun sosial.
Saran agar kegiatan WKRI lebih relevan?	Membuat program yang lebih kreatif, melibatkan kaum muda, dan meningkatkan pelatihan keterampilan.
Apakah ibu pernah mengalami pembatasan karena peran sebagai perempuan?	Tidak secara langsung, tetapi ada beban sosial budaya yang perlu dipahami.
Apakah budaya atau norma lokal mendukung perempuan aktif di Gereja?	Cukup mendukung, walaupun masih ada nilai tradisional yang perlu diolah dengan bijak.

Ibu Bernadette Asmi (Sekretaris 2) WKRI DPC KRSA Paroki Mopa Lama)

Periode 2025-2027

Tanggal 24 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang Ibu ketahui tentang Organisasi WKRI?	WKRI adalah wadah perempuan Katolik untuk memperkuat iman, membina persaudaraan, dan mendukung pelayanan gereja.
Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam WKRI?	Untuk membangun iman dalam keluarga dan belajar bersama ibu-ibu lain dalam pelayanan.
Apa tujuan utama WKRI di paroki ini menurut Ibu?	Membina iman perempuan, meningkatkan partisipasi gereja, dan mendukung program pastoral.
Kegiatan Gereja apa yang biasa Ibu ikuti melalui WKRI?	Doa rutin, koor, rekoleksi, kegiatan rohani dan sosial seperti bazar serta penggalangan dana.
Apakah Ibu terlibat dalam liturgi atau pelayanan sosial?	Ya, saya aktif dalam koor, kegiatan liturgi, sosial, dan pastoral sesuai kebutuhan paroki.
Dampak WKRI bagi pengembangan iman di paroki?	Sangat berperan karena membantu memperkuat iman dan kebersamaan umat.
Program kerja WKRI yang berkontribusi bagi paroki?	Bazar, kegiatan sosial, rekoleksi, doa bulanan, koor, Taman Belajar, dan penggalangan dana.
Kontribusi WKRI dalam memperjuangkan hak perempuan?	Memberi ruang bagi perempuan untuk terlibat aktif, mengembangkan potensi, dan berperan dalam gereja.
Program yang membangun solidaritas umat?	Doa bersama, rekoleksi, kegiatan sosial, kunjungan, dan kegiatan rekreatif.

Kendala yang Ibu hadapi dalam kegiatan WKRI?	Menyatukan waktu karena semua anggota memiliki kesibukan beragam.
Pengalaman yang Ibu dapat selama menjadi anggota?	Pengalaman organisasi, komunikasi, kepemimpinan, serta hubungan yang lebih erat dengan umat.
Harapan Ibu untuk peran perempuan Katolik ke depan?	Semoga perempuan semakin aktif, percaya diri, dan berperan nyata dalam pelayanan.
Apa yang mendorong Ibu aktif di WKRI?	Keinginan untuk belajar, melayani, dan memperkuat iman.
Bagaimana Ibu memaknai keterlibatan di WKRI?	Sebagai bentuk pelayanan dan sarana bertumbuh dalam iman serta kebersamaan.
Apakah ada panggilan iman yang memperkuat keterlibatan?	Ya, saya merasa terpanggil untuk melayani dan memperkuat iman dalam keluarga dan paroki.
Dukungan keluarga terhadap kegiatan Ibu?	Sangat mendukung, terutama suami yang juga Ketua Dewan Paroki.
Hubungan Ibu dengan anggota WKRI lainnya?	Sangat baik dan saling mendukung, memberi semangat untuk tetap aktif.
Sikap pastor atau dewan paroki terhadap perempuan?	Sangat mendukung dan terbuka terhadap keterlibatan perempuan.
Pembinaan rohani dan keterampilan yang Ibu dapatkan?	Ya, melalui kegiatan rutin, pelatihan, dan pendampingan.
Kegiatan yang paling mendorong Ibu berpartisipasi?	Doa bersama, rekoleksi, dan kegiatan sosial yang berdampak langsung.

Manfaat berharga dari WKRI?	Peningkatan iman, pengalaman berorganisasi, dan hubungan sosial yang lebih luas.
Dampak keterlibatan WKRI bagi keluarga atau sosial?	Ada dampak positif seperti komunikasi yang lebih baik dan relasi yang semakin luas.
Kesibukan Ibu sehari-hari?	Kesibukan pekerjaan dan mengurus keluarga.
Cara membagi waktu?	Dengan mengatur waktu sebaik mungkin dan menyesuaikan jadwal kegiatan.
Apakah kondisi ekonomi memengaruhi keikutsertaan?	Tidak terlalu, namun tetap perlu menyesuaikan kebutuhan keluarga.
Apakah ada beban biaya dalam kegiatan gereja?	Terkadang ada, namun umumnya masih bisa disesuaikan.
Apakah semua anggota memahami peran dan tujuan WKRI?	Sebagian besar sudah, namun pembinaan tetap diperlukan.
Pernahkah Ibu merasa kurang informasi?	Pernah, terutama jika ada pemberitahuan mendadak atau miskomunikasi.
Dukungan masyarakat sekitar?	Ya, masyarakat cukup mendukung kegiatan gereja.
Adakah kritik atau anggapan negatif?	Tidak terlalu, karena kegiatan WKRI dinilai positif.
Cara pengurus menyampaikan informasi?	Melalui grup WhatsApp dan informasi saat pertemuan.
Pernah terjadi miskomunikasi?	Pernah, terutama terkait perubahan jadwal mendadak.

Apakah kegiatan WKRI menarik bagi Ibu?	Ya, terutama kegiatan rohani dan sosial.
Saran agar kegiatan lebih menarik?	Menambah pembinaan, rekoleksi, dan kegiatan rekreatif.
Pernahkah mengalami pembatasan karena peran perempuan?	Tidak, keluarga dan lingkungan mendukung.
Apakah budaya lokal memberi ruang bagi perempuan?	Ya, budaya setempat cukup memberi ruang bagi perempuan untuk aktif di gereja.

Maria Ika Ratna Susanti (Anggota WKRI DPC KRSA Paroki mopah lama)

Peroide 2025-2027

Tanggal 24 agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban (Maria Ika Ratna Susanti)
Apa yang Ibu ketahui tentang Organisasi WKRI?	Organisasi perempuan Katolik yang melayani Gereja dan membina iman.
Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam WKRI?	Ingin menambah wawasan rohani dan berkomunitas dengan ibu-ibu paroki.
Apa tujuan utama WKRI menurut ibu?	Mendukung kegiatan Gereja, membina iman, dan menjadi wadah pelayanan perempuan.
Kegiatan Gereja apa yang ibu ikuti?	Hanya beberapa kegiatan seperti koor atau doa jika waktu memungkinkan.
Apakah ibu terlibat dalam liturgi atau sosial?	Tidak rutin, tetapi sesekali ikut membantu.
Dampak WKRI bagi iman umat?	Cukup besar, terutama lewat kegiatan rohani.

Program WKRI yang berkontribusi bagi paroki?	Program rohani, sosial, dan penggalangan dana.
Kontribusi WKRI bagi perempuan?	Memberi ruang bagi perempuan untuk terlibat dan berperan dalam Gereja.
Program yang membangun solidaritas umat?	Doa bersama, rekoleksi, dan kegiatan sosial.
Kendala mengikuti kegiatan?	Kesibukan keluarga dan pekerjaan.
Pengalaman dari WKRI?	Menambah relasi dan memahami pelayanan Gereja.
Harapan ibu untuk perempuan Katolik?	Semakin aktif dan berani mengambil peran pelayanan.
Apa yang mendorong ibu untuk aktif?	Keinginan bertumbuh dalam iman meski waktu terbatas.
Makna keterlibatan dalam WKRI?	Bentuk pelayanan kecil untuk Gereja.
Ada panggilan iman yang dirasakan?	Ada, tetapi belum diwujudkan penuh karena kesibukan.
Dukungan keluarga?	Keluarga mendukung namun tanggung jawab rumah cukup menyita waktu.
Hubungan dengan anggota WKRI lain?	Baik dan diterima dengan hangat meski jarang hadir.
Sikap pastor dan dewan paroki?	Mendukung peran perempuan di Gereja.
Pembinaan rohani cukup?	Cukup, tetapi saya jarang ikut karena jadwal bentrok.
Kegiatan yang paling mendorong ibu ikut?	Kegiatan rohani seperti doa atau rekoleksi.
Manfaat dari WKRI?	Kebersamaan, pengalaman pelayanan, dan memperdalam iman.

Pengaruh terhadap keluarga/sosial?	Ada sedikit pengaruh positif terutama teladan iman.
Kesibukan yang memengaruhi keaktifan?	Pekerjaan rumah, pekerjaan pribadi, dan tanggung jawab keluarga.
Cara membagi waktu?	Hadir jika kegiatan tidak bertabrakan dengan kesibukan rumah.
Pengaruh ekonomi keluarga?	Tidak terlalu, namun tetap mempertimbangkan pengeluaran.
Beban biaya menjadi pertimbangan?	Kadang iya, terutama kegiatan dengan kontribusi materi.
Pemahaman anggota tentang peran WKRI?	Sebagian besar sudah memahami.
Pernah kurang informasi?	Kadang, terutama saat jadwal berubah.
Dukungan masyarakat sekitar?	Cukup mendukung.
Ada kritik dari luar?	Ada sedikit, tetapi tidak terlalu berpengaruh.
Cara pengurus sampaikan informasi?	Lewat grup WhatsApp dan pertemuan.
Miskomunikasi pernah terjadi?	Pernah, terutama ketika saya kurang aktif memantau info.
Kegiatan WKRI menarik bagi ibu?	Menarik, tetapi sulit menyesuaikan waktu.
Saran kegiatan lebih relevan?	Lebih fleksibel dan ramah bagi anggota yang sibuk.
Pernah mengalami pembatasan dari keluarga?	Tidak, keluarga memberi izin.
Norma lokal mendukung perempuan aktif?	Ya, memberi ruang bagi perempuan terlibat di Gereja.

Rosmayasinta makasau (anggota WKRI DPC KRSA mopah lama)

Periode 2025-2027

Tanggal : 11 September 2025

Pertanyaan	Jawaban (Rosmayasinta Makasau – Anggota Aktif WKRI)
Apa alasan dan motivasi Ibu bergabung dalam organisasi WKRI?	Saya ingin memperkuat iman, terlibat dalam kegiatan gereja, dan ikut mendukung pelayanan perempuan Katolik.
Apa saja tujuan utama WKRI menurut pemahaman ibu di paroki ini?	Membina iman perempuan Katolik, memperkuat kebersamaan, dan mendukung program pastoral paroki.
Kegiatan Gereja apa saja yang biasa ibu ikuti melalui WKRI?	Koor, doa rosario, ibadat lingkungan, rekoleksi, dan kegiatan rohani lainnya.
Apakah ibu terlibat dalam liturgi, pelayanan sosial, atau kegiatan pastoral lainnya?	Ya, saya aktif dalam pelayanan liturgi, kunjungan kasih, dan kegiatan sosial yang diadakan WKRI.
Sejauh mana ibu merasa dampak organisasi berperan dalam pengembangan iman di lingkungan paroki?	WKRI membantu menumbuhkan semangat pelayanan dan membuat anggota lebih rajin mengikuti kegiatan rohani.
Apa saja program kerja WKRI yang dapat memberikan kontribusi bagi paroki?	Program doa bulanan, koor, bakti sosial, rekoleksi, penggalangan dana, dan pendampingan umat.
Apa kontribusi nyata yang diberikan WKRI dalam memperjuangkan hak dan martabat perempuan di paroki?	Memberikan ruang belajar, membangun kepercayaan diri perempuan, dan mendukung mereka terlibat aktif dalam pelayanan gereja.

Program apa saja dalam WKRI yang berdampak pada solidaritas umat paroki?	Kunjungan kasih, doa bersama, rekoleksi, serta kerja sama dalam acara paroki.
Apa kendala yang sering ibu hadapi dalam menjalankan kegiatan WKRI?	Tantangan membagi waktu antara kegiatan rumah tangga, pekerjaan, dan pelayanan.
Apa saja pengalaman yang ibu dapat selama menjadi anggota WKRI?	Saya belajar bekerja sama, mengembangkan iman, dan menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama.
Apa harapan ibu untuk pengembangan peran perempuan Katolik di paroki ke depan?	Semoga perempuan diberi ruang lebih besar dalam kepemimpinan dan pelayanan pastoral.
Apa yang mendorong ibu untuk aktif dalam kegiatan WKRI?	Semangat pelayanan, dukungan keluarga, dan rasa memiliki terhadap paroki.
Bagaimana ibu memaknai keterlibatan dalam organisasi WKRI?	Sebagai wujud panggilan iman dan kesempatan untuk melayani gereja.
Apakah ibu merasa ada panggilan iman atau nilai pribadi yang memperkuat keterlibatan ibu?	Ada, terutama keinginan untuk menjadi berkat dan teladan bagi orang lain.
Sejauh mana keluarga ibu mendukung aktivitas keagamaan ibu?	Keluarga sangat mendukung dan memberi keleluasaan untuk terlibat aktif.
Bagaimana hubungan ibu dengan anggota WKRI lainnya?	Hubungan sangat baik dan penuh kekeluargaan, sehingga menambah motivasi untuk aktif.

Bagaimana sikap pastor, dewan paroki, atau pengurus gereja terhadap keterlibatan perempuan?	Mereka sangat mendukung peran perempuan dan memberi ruang pelayanan yang luas.
Apakah ibu merasa mendapatkan cukup pembinaan rohani atau keterampilan?	Ya, meski pembinaan rutin masih perlu ditingkatkan.
Program atau kegiatan apa yang paling mendorong ibu untuk berpartisipasi?	Kegiatan doa, pembinaan rohani, dan pelayanan sosial.
Apa manfaat berharga yang ibu rasakan dari keterlibatan di WKRI?	Menambah wawasan iman, memperluas relasi, dan memperkuat kepedulian sosial.
Apakah keterlibatan ibu memengaruhi kehidupan keluarga atau sosial?	Positif, karena keluarga semakin terbuka pada kegiatan gereja dan pelayanan.
Kesibukan apa yang memengaruhi keaktifan ibu?	Pekerjaan rumah tangga, pekerjaan pribadi, serta rutinitas keluarga.
Bagaimana ibu membagi waktu keluarga, pekerjaan, dan pelayanan?	Dengan membuat prioritas dan jadwal yang teratur.
Apakah kondisi ekonomi berpengaruh pada keikutsertaan ibu?	Kadang berpengaruh, terutama untuk kegiatan yang membutuhkan biaya tambahan.
Apakah ada beban biaya yang menjadi pertimbangan?	Ada, terutama dalam kegiatan sosial dan penggalangan dana.
Apakah semua anggota sudah memahami tujuan WKRI?	Masih perlu pembinaan dan sosialisasi agar semua benar-benar memahami perannya.

Pernahkah ibu merasa kurang informasi kegiatan?	Kadang terjadi, terutama jika komunikasi tidak berjalan lancar.
Apakah ibu mendapat dukungan dari lingkungan sekitar?	Ya, saya merasa didukung oleh umat dan lingkungan gereja.
Adakah kritik dari luar yang membuat ibu ragu?	Ada, tetapi tidak memengaruhi komitmen saya untuk tetap aktif.
Bagaimana cara pengurus menyampaikan informasi kegiatan?	Melalui grup WhatsApp dan pengumuman saat pertemuan.
Pernahkah terjadi miskomunikasi yang membuat ibu enggan terlibat?	Pernah sedikit, tetapi dapat diperbaiki melalui diskusi.
Apakah kegiatan WKRI menarik bagi ibu?	Ya, sangat menarik dan bermanfaat.
Saran ibu agar kegiatan WKRI lebih menarik?	Perlu menambah pelatihan, kegiatan kreatif, dan program pembinaan keluarga.
Apakah ibu pernah mengalami pembatasan dari keluarga atau masyarakat?	Tidak, saya mendapat dukungan penuh.
Apakah budaya lokal memberi ruang cukup bagi perempuan untuk aktif?	Ya, budaya setempat mendukung peran perempuan dalam pelayanan gereja.

Pastor Paroki KRSA Mopah Lama : RD. Aloysius Kelbulan, Pr.

Tanggal 22 Juli 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak Pastor menilai keberadaan dan	WKRI sangat berperan aktif dalam lingkungan gereja, membantu karya

<p>peran WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama sejauh ini?</p>	<p>pelayanan pastoral dan mengembangkan iman keluarga. Peran ibu-ibu di WKRI menjadi contoh teladan hidup dalam keluarga sehingga memunculkan Gereja pertama (Ecclesia Domestica). Mereka merupakan bagian sentral dalam pelayanan gereja dan kehidupan bermasyarakat di paroki.</p>
<p>Apakah WKRI terlibat secara aktif dalam kegiatan liturgis dan pastoral paroki?</p>	<p>Ya, WKRI aktif dalam kegiatan liturgis seperti dekorasi gereja, lektor, koor, organ, serta kegiatan besar gereja. Selain itu, mereka menjalankan program pastoral, seperti pelayanan kasih, bantuan sosial bagi janda dan duda, pendidikan anak-anak putus sekolah, serta sosialisasi pertanian dan peternakan.</p>
<p>Apakah pihak paroki memberikan ruang dan dukungan khusus untuk WKRI dalam program-program gerejawi?</p>	<p>Paroki selalu memberikan ruang dan dukungan, baik untuk program internal seperti konferensi cabang, rekoleksi, maupun kegiatan eksternal seperti pendidikan dan bantuan sosial. Mereka juga diberi fasilitas ruang rapat, penyimpanan dokumen, sarana, dan transportasi untuk menunjang kegiatan.</p>
<p>Bagaimana Bapak melihat pembinaan iman dan kaderisasi dalam tubuh WKRI cabang ini?</p>	<p>Pembinaan iman dan kaderisasi berjalan sangat baik. WKRI membentuk ranting di pusat paroki dan stasi lain, serta melibatkan anggota dari berbagai latar belakang (dosen, guru, pengusaha, petani, pegawai). Anggota saling mendukung untuk mengkaderisasi ibu-ibu muda sehingga program WKRI bisa</p>

	berjalan secara terstruktur dan kekompakan terjaga.
Menurut Bapak, apa tantangan terbesar yang dihadapi WKRI di paroki ini?	Tantangan terbesar adalah kesibukan anggota yang berbeda-beda, sehingga penyesuaian waktu sulit. Selain itu, karena cabang ini masih baru (umur jagung), perlu rekoleksi, refleksi, dan pendalaman iman lebih lanjut agar program pastoral berjalan maksimal, serta perlu upaya untuk menjaring ibu-ibu baru bergabung.

Ketua Dewan Paroki : Daniel Johannes Taraneno, S.Pd., M.Pd.

Tanggal 12 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak menilai peran dan eksistensi WKRI di Paroki Mopah Lama?	WKRI merupakan bagian integral dari Gereja dan bangsa. Mereka sangat membantu kegiatan pastoral, membentuk ranting untuk mempererat komunikasi, dan eksistensinya nyata serta bermanfaat dalam pelayanan pastoral.
Bagaimana bentuk keterlibatan WKRI dalam kegiatan Gereja?	WKRI terlibat dalam liturgi (pemazmur, lektor, dekorasi), kelompok doa, dukungan pastoral (penyediaan konsumsi), dan rumah tangga pastoral (dekorasi dan konsumsi pada acara paroki maupun pribadi). Solidaritas terjalin baik karena koordinasi harmonis dengan Pastor Paroki dan Dewan Pastoral.

Bagaimana komunikasi antara WKRI dan Dewan Pastoral Paroki?	Komunikasi berjalan sangat baik, terutama karena Ketua WKRI adalah istri Ketua Dewan Pastoral. Segala kebutuhan atau usulan dapat langsung disampaikan, dan Dewan Pastoral memfasilitasi, misalnya seragam dan perlengkapan organisasi. Dukungan penuh membuat WKRI semakin berkomitmen.
Apakah ada kendala dalam keterlibatan WKRI?	Keterlibatan WKRI sudah maksimal, tetapi kendala utama adalah keterbatasan finansial paroki. Mayoritas umat berprofesi sebagai petani dan pekerja swasta, sehingga kolekte terbatas. WKRI mengatasi dengan inovasi, seperti mengadakan bazar untuk membiayai kegiatan.
Apa harapan Bapak terhadap WKRI ke depan?	WKRI diharapkan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan yang sudah baik, lebih fokus pada pemberdayaan umat dan keluarga, terutama bidang ekonomi. Diharapkan terus eksis, melibatkan lebih banyak ibu-ibu, memperkuat keluarga, dan menjaga kekompakan. Program pendidikan dan pembangunan fasilitas rohani (Goa Maria) menjadi contoh semangat WKRI.

Sekretaris Dewan Paroki : Edmundus Gore

Tanggal : 10 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran dan eksistensi WKRI dalam	WKRI sangat berperan aktif dan menjadi bagian integral dari Gereja.

mendukung kegiatan Gereja di paroki ini?	Mereka membantu pelayanan pastoral, mengembangkan karya kerasulan di keluarga, serta menjadi teladan dalam kehidupan iman. Keberadaan WKRI memperkuat eksistensi Gereja dalam keluarga sebagai gereja pertama (Ecclesia Domestica). Selain itu, WKRI memberikan kontribusi nyata melalui program-program sosial, pendidikan, dan ekonomi yang bermanfaat bagi paroki dan umat.
Dalam program-program kerja paroki (liturgi, sosial, kategorial), sejauh mana WKRI ikut ambil bagian?	WKRI sangat terlibat dalam kegiatan liturgi (dekorasi gereja, lektor, koor, pemazmur, organis), kegiatan sosial (bantuan bagi janda, duda, anak putus sekolah, kegiatan pertanian dan peternakan), serta program kategorial lainnya. Mereka juga menjadi pilot project bagi ibu-ibu lain untuk membina keluarga dan mengembangkan iman di rumah tangga.
Bagaimana komunikasi antara pengurus WKRI dengan Dewan Paroki selama ini?	Komunikasi berjalan sangat baik dan harmonis. Koordinasi lebih efektif karena Ketua WKRI merupakan istri Ketua Dewan Pastoral. Segala kebutuhan, program, atau usulan disampaikan langsung dan difasilitasi oleh Dewan Paroki, termasuk

	penyediaan fasilitas, ruangan, dan perlengkapan organisasi.
Menurut Bapak/Ibu, apa saja tantangan utama yang menyebabkan keterlibatan WKRI belum maksimal?	Tantangan utama berasal dari kesibukan anggota, baik sebagai ibu rumah tangga, pekerja profesional, maupun pengurus usaha. Selain itu, WKRI cabang masih baru (“umur jagung”), sehingga perlu pendampingan dalam rekoleksi, refleksi, penguatan iman, dan kaderisasi untuk menjaring ibu-ibu baru agar lebih aktif.
Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran WKRI ke depan di paroki ini?	Harapannya WKRI tetap eksis dan mengembangkan program yang sudah ada. WKRI diharapkan lebih fokus pada pemberdayaan keluarga dan umat, memperluas anggota, serta menguatkan kegiatan pastoral dan sosial. Dukungan terhadap pendidikan anak, pembangunan spiritual anggota, serta pemberdayaan ekonomi juga diharapkan menjadi fokus ke depan.

Ketua Lingkungan Santo Matias, Bapak Matias Nay

Tanggal : 27 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak/Ibu memandang keberadaan WKRI di paroki ini?	Keberadaan WKRI sangat baik dan mulia. WKRI penting dalam menanamkan iman sejak dini dan

	memperhatikan kebutuhan hidup umat. Perlu diperluas hingga stasi dan lingkungan agar dampaknya lebih nyata.
Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?	WKRI sangat membantu dalam bidang liturgi, sosial, dan pastoral. Namun belum semua lingkungan tersentuh karena jadwal atau kesibukan anggota.
Apa keunggulan WKRI yang Bapak/Ibu lihat selama ini?	Keberadaan WKRI sangat berarti bagi Gereja dan umat. Mereka menjadi mitra pastor, frater, dan suster dalam pelayanan. Keunggulan terlihat dalam keterlibatan mereka di kegiatan paroki dan internal WKRI.
Bagaimana Bapak/Ibu melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam tubuh WKRI?	Sangat penting. Anggota yang dipilih harus unggul, beriman, sabar, tabah, dan memiliki hati nurani untuk menjadi penggerak Gereja. Regenerasi harus dipimpin Roh Kudus agar kepemimpinan efektif.
Harapan apa yang ingin Bapak/Ibu titipkan untuk WKRI dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan melayani?	Harapannya WKRI terus mengembangkan program, konsolidasi dengan stasi dan lingkungan sebelum kegiatan, menyampaikan pendidikan iman dengan bahasa mudah dipahami, serta mengimbangi pendalaman iman dengan karya nyata, termasuk program ekonomi atau usaha kecil bagi umat.

Ketua Lingkungan Santo Fransiskus Asisi, Elisabeth Dinaulik

Tanggal : 10 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Ibu memandang keberadaan WKRI, khususnya dalam kaitannya dengan para pemuda?	WKRI dengan tujuan utama pelayanan kepada sesama, telah banyak melaksanakan kegiatan yang mendukung gereja serta pelayanan kepada umat.
Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?	WKRI sangat mendukung, misalnya dalam liturgi, dekorasi gereja, paduan suara, serta aktif mengikuti dan terlibat. Selain itu, WKRI juga melaksanakan bakti sosial dan pelayanan kepada yang membutuhkan.
Menurut Ibu, apa keunggulan WKRI yang terlihat selama ini?	Keunggulannya adalah dalam setiap kegiatan WKRI selalu dapat diandalkan. Mereka mendukung konsumsi acara gereja, menyelenggarakan kegiatan anak-anak, serta mengadakan bakti sosial bagi janda dan mereka yang kurang mampu.
Bagaimana Ibu melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam WKRI?	Sangat baik, dilaksanakan sesuai AD/ART WKRI. Rekrutmen mengajak seluruh perempuan Katolik di lingkungan maupun paroki, sehingga semakin banyak yang

	terlibat. Meski sebagian terkendala kesibukan, banyak yang aktif.
Harapan apa yang ingin Ibu sampaikan untuk WKRI dalam membangun gereja yang lebih hidup dan melayani?	Semoga semakin banyak perempuan Katolik memahami dan memaknai tujuan WKRI, yakni pelayanan kepada sesama. Dengan begitu, semakin banyak yang terlibat dan aktif, terutama dalam membina lingkungan, keluarga, dan anak-anak.

Ketua Lingkungan Santa Maria Fatimah Waso, Antonius Nyuman

Tanggal : 10 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak memandang keberadaan WKRI di lingkungan Bapak?	Keberadaan WKRI sangat membantu umat. Salah satu bentuk nyata adalah program pendirian sekolah bagi anak-anak yang putus sekolah, sehingga mereka tetap bisa bersekolah.
Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?	WKRI sangat terlibat, khususnya dalam bidang pastoral. Mereka banyak membantu kegiatan liturgi maupun sosial di lingkungan.
Apa keunggulan WKRI yang Bapak lihat selama ini?	WKRI memiliki keunggulan dalam bidang ekonomi rumah tangga. Mereka tidak hanya bekerja untuk gereja, tetapi juga membantu kebutuhan keluarga. Contohnya,

	kegiatan bercocok tanam sayuran yang hasilnya mendukung ekonomi keluarga dan kehidupan menggereja.
Bagaimana Bapak melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam WKRI?	Saya belum bisa memberikan jawaban pasti karena belum terlalu mendalami persoalan regenerasi di WKRI.
Harapan apa yang ingin Bapak sampaikan untuk WKRI dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan melayani?	Harapan saya, WKRI terus membangun Gereja dan mendukung umat. Para anggota, khususnya ibu-ibu, diharapkan semakin dewasa dalam menghadapi perbedaan, saling menguatkan, dan tidak saling menjatuhkan.

Ketua Lingkungan Santa Maria Stella Maris, Yohana Octaviana Samkakai

Tanggal : 10 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Bapak/Ibu memandang keberadaan WKRI di paroki ini?	WKRI dianggap sangat penting dan memiliki peran strategis dalam mendukung kehidupan Gereja. Mereka membantu pelayanan pastoral, membina keluarga, dan menjadi teladan hidup Kristiani di tengah umat. WKRI juga menjadi bagian sentral dalam karya pelayanan gereja serta mempererat solidaritas antarumat.

<p>Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?</p>	<p>WKRI terlibat aktif dalam liturgi (pemazmur, lektor, dekorasi gereja, paduan suara), kegiatan sosial (bakti sosial, pendidikan anak, bantuan janda/duda, program ekonomi rumah tangga), serta kegiatan pastoral lain seperti penyediaan konsumsi dan dukungan acara paroki. Mereka juga membentuk cabang dan ranting untuk mempermudah koordinasi di seluruh paroki.</p>
<p>Apa keunggulan WKRI yang Bapak/Ibu lihat selama ini?</p>	<p>Keunggulan WKRI meliputi konsistensi dan kepedulian dalam pelayanan, kemampuan mengelola program sosial-ekonomi, dukungan nyata bagi keluarga dan gereja, serta kemampuan membangun kebersamaan dan kekompakan antaranggota.</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam tubuh WKRI?</p>	<p>Regenerasi dan pembinaan sudah berjalan baik melalui AD/ART WKRI, perekrutan anggota baru, serta pembentukan ranting dan cabang. Namun, tantangan tetap ada, misalnya anggota yang sibuk dengan pekerjaan, keluarga, atau urusan pribadi. Pendampingan, rekoleksi, dan refleksi iman terus dilakukan untuk memperkuat kaderisasi.</p>

<p>Harapan apa yang ingin Bapak/Ibu titipkan untuk WKRI dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan melayani?</p>	<p>Harapannya WKRI terus eksis, melibatkan lebih banyak anggota, memperkuat pelayanan sosial dan pastoral, mendukung pendidikan anak dan keluarga, serta menjaga kekompakan internal. WKRI diharapkan menghadirkan keseimbangan antara pendalaman iman dan karya nyata bagi umat, menjadi kekuatan Gereja yang hidup dan melayani.</p>
---	--

Ketua Lingkungan Santa Anna, Paula Embay

Tanggal : 10 Agustus 2025

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Bapak/Ibu memandang keberadaan WKRI di paroki ini?</p>	<p>WKRI hadir sejak 2018, aktif mendukung paroki baik di pusat maupun stasi/lingkungan. Keberadaannya sangat membantu pelayanan gereja, kegiatan masyarakat, dan pemerintah. WKRI menjadi garda terdepan dalam berbagai kegiatan.</p>
<p>Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?</p>	<p>WKRI sangat aktif di liturgi (lektor, paduan suara), sosial (kunjungan kasih, bantuan anak-anak kurang mampu, orang sakit termasuk penderita lepra), dan pelayanan pastoral lainnya. Mereka hadir tidak hanya di kegiatan rohani,</p>

	tetapi juga dalam pelayanan nyata bagi umat.
Apa keunggulan WKRI yang Bapak/Ibu lihat selama ini?	WKRI memberi wadah aktualisasi bagi ibu-ibu, baik pekerja maupun ibu rumah tangga. Anggota belajar kepemimpinan, manajemen organisasi, dan kemampuan memimpin, sehingga berdampak positif pada pengembangan diri para ibu.
Bagaimana Bapak/Ibu melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam tubuh WKRI?	Regenerasi cukup baik; WKRI aktif di tingkat DPC maupun ranting. Anggota dari berbagai latar belakang menjadi lebih aktif dan terlibat, termasuk dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pembinaan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan kerohanian berjalan seimbang.
Harapan apa yang ingin Bapak/Ibu titipkan untuk WKRI dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan melayani?	WKRI diharapkan terus membentuk anggota melalui kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pembinaan kerohanian. Dengan kombinasi pengembangan organisasi dan iman, WKRI diharapkan mampu membangun Gereja yang lebih hidup, melayani umat, dan memberi dampak positif bagi keluarga dan masyarakat.

Umat Paroki KRSA : Maria Hermina Ida Weliken

Tanggal : 17 November 2025

Pertanyaan	Jawaban
Apakah mengetahui organisasi WKRI di paroki?	Ya, saya mengetahui dan aktif dalam kepengurusan WKRI di Paroki Kristus Raja Mopalama.
Sejauh mana keterlibatan WKRI dalam kegiatan liturgi, sosial, dan pastoral?	WKRI terlibat dalam semua kegiatan, baik liturgi, sosial, maupun pastoral.
Apakah kegiatan WKRI berdampak positif bagi umat, khususnya perempuan Katolik?	Sangat positif. Kehadiran WKRI membawa dampak baik bagi perempuan di paroki.
Kekurangan atau kendala yang dihadapi WKRI	Tidak terlalu banyak. Kendala utama terkait penganggaran, karena tidak ada dana khusus, sehingga harus mengandalkan kreativitas anggota.
Apakah Bapak/Ibu atau keluarga pernah terlibat langsung atau bekerja sama dengan WKRI?	Ya, saya terlibat langsung dan sudah dua periode masuk dalam kepengurusan WKRI.

Umat Paroki KRSA : Antonius Priyonugroho

Tanggal : 17 November 2025

Pertanyaan	Jawaban
Nama dan usia	Antonius Priyonugroho, 51 tahun
Apakah mengetahui organisasi WKRI di paroki?	Ya, saya mengetahui. Istri saya juga merupakan pengurus WKRI Paroki Kristus Raja.
Sejauh mana keterlibatan WKRI dalam kegiatan sosial atau pelayanan di paroki?	WKRI sangat aktif, baik di dalam gereja maupun di luar gereja, misalnya bakti sosial dan kunjungan ke stasi.

Apakah kegiatan WKRI berdampak positif bagi umat, khususnya perempuan?	Sangat berdampak positif, mengakomodasi dan memberdayakan para wanita di paroki.
Kekurangan atau kendala yang dihadapi WKRI	Hampir tidak terlihat; WKRI terus berkembang meski bertahap.
Apakah Bapak atau keluarga pernah terlibat langsung dalam kegiatan WKRI?	Keterlibatan saya pribadi sedikit, biasanya mendukung istri mengikuti kegiatan WKRI.

4. Pembahasan Hasil wawancara

Pemahaman anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama tentang hidup berorganisasi berkaitan dengan panggilan mereka sebagai perempuan Katolik yang mengambil bagian dalam karya pewartaan Gereja (*Kerygma*). Anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama memandang organisasi sebagai wadah pembinaan iman dan pendampingan rohani untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Gereja dan hidup berkomunitas. Bagi mereka, hidup berorganisasi tidak sekadar mengikuti kegiatan, tetapi merupakan wujud kesediaan untuk saling mendukung, mengembangkan kedisiplinan, dan membangun solidaritas dalam kehidupan menggereja. Dalam wadah WKRI ini, para anggota belajar untuk saling mendampingi, menghidupi nilai kasih, serta menjadi saksi Kristus dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan sosial. Sehingga organisasi ini dipahami sebagai sarana pembentukan karakter iman yang aktif dan bertanggung jawab.

Bentuk keterlibatan anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama dalam karya pastoral dan hidup menggereja tampak dalam bidang liturgi (*Liturgia*) dan pelayanan kasih (*Diakonia*). Dalam bidang liturgi, anggota WKRI berperan sebagai lektor, pemazmur, anggota paduan suara, dirigen, petugas dekorasi altar, hingga koordinator ibadat lingkungan dan stasi. Sementara dalam bidang pelayanan sosial, WKRI DPC KRSA Mopah Lama melakukan kunjungan kasih kepada umat yang sedang sakit, lansia, janda, anak-anak, dan umat eks lepra. Mereka juga melaksanakan bakti sosial dan pemberdayaan ekonomi melalui seminar literasi manajemen keuangan, pelatihan pembuatan keripik dari batang pisang (<https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/3536>), bazaar dan kegiatan usaha kecil lainnya. Selain itu, dalam ranah *Martyria*, anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama berusaha mewujudkan kesaksian hidup melalui kerendahan hati, kepedulian, dan keterlibatan aktif dalam membangun keluarga sebagai Gereja rumah tangga (*Ecclesia Domestica*).

Keterlibatan anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama dalam karya pelayanan parokial didukung oleh beberapa faktor, antara lain semangat iman, rasa persaudaraan (*Koinonia*), dukungan dari Pastor Paroki dan Dewan Pastoral, serta suasana kebersamaan internal WKRI yang mendorong anggota untuk saling menopang. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi penopang moral bagi anggota untuk tetap terlibat dalam kegiatan organisasi. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kesibukan anggota dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan formal, keterbatasan ekonomi, jarak

geografis antarstasi, serta motivasi yang belum termurnikan. Waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak selalu fleksibel dan adanya budaya yang masih memusatkan peran perempuan dalam ranah domestik juga menjadi tantangan dalam meningkatkan partisipasi anggota secara merata.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus WKRI DPC KRSA Mopah Lama melakukan berbagai upaya penguatan organisasi, baik secara rohani maupun struktural. Pengurus menyesuaikan jadwal kegiatan agar sesuai dengan kondisi anggota, memperkuat komunikasi melalui pendekatan personal, serta menciptakan suasana kebersamaan yang lebih inklusif dalam kegiatan. Selain itu, pengurus mengadakan rekoleksi, pendalaman iman, pengkaderan anggota, dan pemberdayaan keterampilan untuk menumbuhkan motivasi dan kekompakkan anggota. Program pemberdayaan ekonomi juga dikembangkan untuk mendukung kemandirian organisasi dan meringankan beban kontribusi iuran anggota. Melalui upaya-upaya ini, WKRI DPC KRSA Mopah Lama berusaha memastikan bahwa pelayanan yang dijalankan tetap berkelanjutan, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan umat serta kehidupan anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama memiliki makna penting dan strategis dalam kehidupan umat di paroki. WKRI tidak hanya berfungsi sebagai wadah kebersamaan, tetapi juga menjadi ruang pembinaan iman, pelayanan, dan pemberdayaan perempuan Katolik agar dapat berperan aktif dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat.

Dari segi pemahaman tentang hidup berorganisasi, para anggota WKRI DPC KRSA Mopah Lama menunjukkan kesadaran yang cukup baik. Mereka memahami bahwa berorganisasi berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang berlandaskan pada semangat pelayanan dan kasih Kristiani. WKRI DPC KRSA Mopah Lama dipandang bukan sekadar wadah berkumpul, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan solidaritas, tanggung jawab, dan kepekaan sosial terhadap sesama umat. Kesadaran ini menumbuhkan komitmen bersama untuk mewujudkan cita-cita organisasi dalam mendukung karya pastoral Gereja.

Dalam hal keterlibatan anggota dalam karya pastoral dan hidup menggereja, WKRI DPC KRSA Mopah Lama menunjukkan partisipasi aktif

yang nyata. Para anggota turut mengambil bagian dalam kegiatan liturgi, pelayanan sosial, serta berbagai program paroki. Antara lain; bhakti sosial, misa syukur, pesta pelindung, dan peresmian Taman Belajar Santa Monica (TBSM) binaan WKRI Ranting St. Monica. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat kehidupan iman, tetapi juga menghadirkan wajah Gereja yang solider dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif ini menandakan bahwa WKRI mampu menjadi jembatan antara Gereja dan masyarakat, menjadikan iman Katolik relevan dan kontekstual dalam kehidupan sosial.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keterlibatan WKRI meliputi dukungan penuh dari pastor paroki, Dewan Paroki, dan umat. Dukungan moral, spiritual, dan material tersebut menumbuhkan rasa percaya diri serta motivasi bagi anggota untuk terus berkarya. Selain itu, kekompakan internal dan semangat kekeluargaan di antara anggota menjadi modal sosial yang kuat dalam menggerakkan berbagai kegiatan. Namun demikian, terdapat pula sejumlah faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu karena tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan, prioritas ekonomi keluarga yang harus lebih didahulukan, kurangnya regenerasi anggota muda yang bersedia terlibat dalam struktur organisasi, serta pengaruh budaya lokal yang masih memandang perempuan terutama sebagai pengurus urusan domestik sehingga partisipasi dalam kegiatan gereja sering kali dianggap tidak terlalu penting. Selain itu, jarak antara wilayah pemukiman dengan pusat kegiatan paroki, kurangnya sarana transportasi, perbedaan tingkat pendidikan anggota, serta

kurangnya minat sebagian umat terhadap kegiatan rohani tertentu turut memengaruhi tingkat partisipasi.

Meski menghadapi hambatan tersebut, pengurus WKRI DPC KRSA Mopah Lama berupaya mengatasinya melalui pendekatan komunikasi yang intensif, pembagian tugas yang proporsional, dan penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel. Pengurus juga mendorong kaderisasi dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan kreatif, mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk memperkuat kapasitas anggota, serta membangun kerja sama dengan lembaga gerejawi maupun sosial yang relevan. Upaya-upaya ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan organisasi, memperluas dampak pelayanan, dan menjaga keterlibatan anggota secara berkesinambungan.

Jika ditinjau dari perspektif teori Resources, Agency, and Achievements (Kabeer, 1999), WKRI DPC KRSA Mopah Lama telah menunjukkan dinamika organisasi yang sehat dan berdaya. Mereka memiliki sumber daya (resources) berupa struktur organisasi yang teratur, jumlah anggota yang solid, serta jaringan kerja yang luas. Mereka juga mempunyai kapasitas bertindak (agency) melalui berbagai inisiatif pelayanan yang lahir dari kesadaran iman. Sementara itu, pencapaian (achievements) WKRI DPC KRSA Mopah Lama tampak dalam meningkatnya kebersamaan umat, pelayanan sosial yang dirasakan langsung oleh masyarakat, serta pengakuan positif dari Gereja dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, WKRI DPC Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama telah berhasil menampilkan diri sebagai komunitas iman yang

hidup, dinamis, dan berdaya guna. Pemahaman yang baik tentang hidup berorganisasi, keterlibatan aktif dalam pelayanan pastoral, dukungan dari berbagai pihak, dan kemampuan mengatasi hambatan menjadi bukti bahwa WKRI DPC KRSA Mopah Lama merupakan motor penggerak kebersamaan, pelayanan, dan pemberdayaan perempuan Katolik di tingkat paroki. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran organisasi perempuan Gereja dalam memperkuat kehidupan iman sekaligus memperluas dampak sosial Gereja di tengah masyarakat.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai keterlibatan Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama memiliki sejumlah implikasi yang penting, baik bagi pengembangan organisasi, kehidupan menggereja, maupun masyarakat luas. Pertama, secara praktis penelitian ini menegaskan bahwa peran WKRI DPC KRSA Mopah Lama bukan sekadar pelengkap dalam struktur paroki, melainkan merupakan kekuatan vital yang menopang kehidupan pastoral. Implikasinya, Gereja perlu terus memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan Katolik untuk berpartisipasi aktif, baik dalam bidang liturgi, sosial, maupun pengambilan keputusan pastoral. Dukungan struktural dari paroki akan semakin memperkuat keberadaan WKRI DPC KRSA Mopah Lama sebagai mitra strategis dalam mewujudkan persekutuan umat Allah di tingkat akar rumput.

Kedua, dari sisi pemberdayaan perempuan, penelitian ini memperlihatkan bahwa WKRI DPC KRSA Mopah Lama telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Kabeer (1999), yakni *resources, agency, and achievements*. Implikasi model pemberdayaan sederhana yang dikembangkan WKRI DPC KRSA Mopah Lama seperti pelatihan keterampilan (manajemen keuangan melalui kegiatan ‘Seminar Literasi Manajemen Keuangan’, pelatihan pembuatan Keripik dari pelepah pisang <https://journal.literasisains.id/index.php/abdikan/article/view/3536>), pendampingan anak (SEKAMI), bazar, dan usaha swadaya lain yang dapat dijadikan contoh nyata bagi kelompok kategorial lain maupun organisasi perempuan di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak selalu menuntut sumber daya besar, tetapi lebih menekankan kreativitas, solidaritas, dan keberanian untuk bertindak.

Ketiga, dari perspektif pastoral, temuan penelitian ini memperkuat pemahaman teologis tentang kerasulan awam sebagaimana ditegaskan dalam *Apostolicam Actuositatem*. Implikasinya, partisipasi awam, khususnya perempuan, harus terus dipandang sebagai mandat Gereja yang sah dan tidak bisa dikesampingkan. Keterlibatan perempuan dalam liturgi, pelayanan sosial, serta pembinaan keluarga adalah wujud nyata bagaimana awam mengambil bagian dalam keputusan Gereja. Dengan demikian, WKRI DPC KRSA Mopah Lama menjadi contoh bagaimana kerasulan awam dapat dijalankan secara kontekstual, sederhana, namun berdampak luas.

Keempat, penelitian ini juga memiliki implikasi sosial, karena pelayanan WKRI DPC KRSA Mopah Lama tidak hanya menyentuh kehidupan umat paroki, tetapi juga masyarakat sekitar. Melalui bhakti sosial, taman belajar Santa Monica, dan usaha produktif, WKRI DPC KRSA Mopah Lama berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus membangun solidaritas lintas kelompok. Dalam hal ini, WKRI DPC KRSA Mopah Lama dapat dilihat sebagai bentuk nyata Gereja yang hadir di tengah dunia, sejalan dengan semangat *Fratelli Tutti* (2020) yang menekankan pentingnya persaudaraan dan keterlibatan sosial.

Akhirnya, dari sisi akademis, penelitian ini memberikan implikasi nyata bahwa keterlibatan organisasi kategorial seperti WKRI dapat dijadikan objek studi. Serta mampu memperkaya literatur tentang pemberdayaan perempuan dalam Gereja Katolik, dinamika organisasi kategorial, serta praktik pastoral berbasis komunitas. Temuan ini dapat menjadi bahan refleksi lebih lanjut bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji peran organisasi serupa di konteks lain, sehingga gambaran tentang kontribusi perempuan dalam kehidupan Gereja semakin komprehensif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi berbagai pihak, terutama WKRI Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, pihak paroki, umat, serta peneliti selanjutnya. Saran-

saran ini bertujuan agar peran WKRI dapat terus berkembang dan semakin memberi dampak positif, baik di lingkungan Gereja maupun masyarakat.

Pertama, bagi WKRI Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anggotanya. Selama ini kegiatan yang dilakukan sudah berjalan baik, namun masih dapat dikembangkan lebih luas dengan menambahkan program-program pembinaan yang lebih berfokus pada penguatan kapasitas perempuan. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan kepemimpinan, kursus manajemen organisasi, workshop keterampilan ekonomi kreatif, serta pendalaman iman secara rutin. Dengan demikian, anggota tidak hanya berperan dalam kegiatan liturgis dan sosial, tetapi juga mampu mengembangkan diri secara pribadi maupun kelompok sehingga peran WKRI semakin relevan dengan kebutuhan umat dan masyarakat yang dinamis.

Kedua, bagi Paroki dan Dewan Pastoral Paroki (DPP), disarankan agar memberikan dukungan yang lebih intensif dan berkelanjutan kepada WKRI. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat material, seperti penyediaan fasilitas untuk pertemuan dan kegiatan, tetapi juga dukungan moral dan spiritual melalui pendampingan pastoral dari pastor maupun tim kategorial. Gereja diharapkan melihat WKRI bukan sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai mitra strategis dalam pelayanan umat. Dengan demikian, setiap kegiatan

WKRI akan lebih terarah, terkoordinasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan menggereja di paroki.

Ketiga, bagi umat dan masyarakat di sekitar paroki, partisipasi aktif sangat diperlukan dalam mendukung keberlangsungan program WKRI. Kesadaran bahwa WKRI adalah bagian dari komunitas umat harus terus dibangun, sehingga umat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang dijalankan. Misalnya, umat dapat mendukung kegiatan sosial WKRI dengan turut serta sebagai relawan, memberikan masukan, atau menyumbangkan ide-ide inovatif yang bermanfaat. Partisipasi umat akan memperkuat rasa kebersamaan, sekaligus memperluas dampak kegiatan WKRI bagi masyarakat luas.

Keempat, bagi organisasi kategorial lain di lingkungan paroki, keberhasilan WKRI dalam menjalankan perannya dapat dijadikan model atau inspirasi. Kolaborasi antarorganisasi kategorial, seperti Orang Muda Katolik (OMK), Legio Maria, atau kelompok kategorial lain, perlu dibangun agar tercipta sinergi dalam pelayanan. Dengan adanya kolaborasi ini, pelayanan Gereja akan lebih menyeluruh, saling melengkapi, dan tidak berjalan sendiri-sendiri. WKRI diharapkan menjadi pelopor dalam membangun jejaring antarorganisasi kategorial demi memperkuat kehidupan menggereja.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu paroki, sehingga lingkup kajian relatif sempit. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas objek kajian ke tingkat dekanat atau

keuskupan, sehingga gambaran peran WKRI akan lebih komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk melengkapi temuan kualitatif dengan data kuantitatif, misalnya dengan menyebarkan kuesioner untuk mengukur tingkat partisipasi, pemahaman, atau kepuasan anggota terhadap kegiatan WKRI. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi tema lain, seperti dinamika kepemimpinan perempuan, strategi kaderisasi, atau peran WKRI dalam memperkuat keterlibatan sosial-politik perempuan Katolik di masyarakat.

Keenam, dalam konteks yang lebih luas, WKRI diharapkan dapat memposisikan diri sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani nilai-nilai iman Katolik dengan realitas sosial di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi WKRI untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat lain dalam melaksanakan program-program sosial. Dengan cara ini, WKRI tidak hanya dikenal di lingkup paroki, tetapi juga diakui kontribusinya dalam pembangunan masyarakat yang lebih luas.

Dengan saran-saran ini, diharapkan WKRI Mopah Lama dapat terus berkembang menjadi organisasi yang kuat, relevan, dan berdampak nyata bagi umat dan masyarakat. Dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan diri yang berkesinambungan akan menjadikan WKRI semakin mampu menghidupi jati dirinya sebagai organisasi perempuan Katolik yang seratus persen milik Gereja dan seratus persen milik bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2002). *Lembaga Alkitab Indonesia*.

Dalam teks: (Efesus 5:22–25)

Alkitab. (2002). *Menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.*” (Kejadian 1:27).

Alkitab. (2002) “*Terpujilah engkau di antara wanita dan terpujilah buah tubuhmu.*” (Lukas 1:42 – Salam Elisabet kepada Maria)

Aceng Murtado (2024) *Diskriminasi Gender dalam Pendidikan dan Tempat Kerja:*

Analisis Faktor Sosial dan Agama <http://jonedu.org/index.php/joe>

Catechesi Tradendae (1979) – Paus Yohanes Paulus II *Mengenai pentingnya katekese dalam Gereja, dan mendorong keterlibatan awam, termasuk kaum perempuan, dalam pendidikan iman.*

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Ithaca, NY: Cornell University.

Deni Rasanjaya (2019). *Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Paroki Santo Yohanes dalam pemberdayaan usaha mandiri perempuan di Kecamatan Lingga Bigung Kabupaten Kutai Barat* <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/>

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (2002). *Gereja Katolik Indonesia dan Peran Perempuan: Refleksi Teologis dan Pastoral*. www.dokpenkwi.org

Dewan Pimpinan Pusat WKRI. (2020). *Profil Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia*. Jakarta: DPP WKRI. www.wkri.org

Diana Artika (2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan program WKRI Paroki Waringin di Kota Bandung <https://digilib.uinsgd.ac.id/95795/>

Francis. (2020). *Fratelli Tutti: On fraternity and social friendship*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.

John Paul II. (1988). *Christifideles Laici: On the vocation and the mission of the lay faithful in the Church and in the world*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.

John Paul II. (1988). *Mulieris Dignitatem: On the Dignity and Vocation of Women*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.

Katekismus Gereja Katolik (KGK), Kitab Suci (Kejadian 1:27, Lukas 1, dll), Dokumen Konsili Vatikan II (Lumen Gentium), Website resmi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI): <https://www.kwi.or.id>

Kementerian Agama RI. (2020, 15 Juni). *Peran perempuan dalam penguatan moderasi beragama*. www.kemenag.go.id/peran-perempuan

Lumen Gentium (1964) – Konstitusi Dogmatis tentang Gereja

“Gereja adalah sakramen keselamatan, persekutuan umat Allah yang dipanggil untuk bersatu dalam Kristus.” (LG 1 dan 9)

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi untuk penelitian sosial dan keagamaan yang bersifat Kualitatif (Edisi Revisi)*.
- Monica Krisdyah Putri (2020) *Peran Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) di Surakarta 1984 – 2015* <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/>
- Naila Kabeer (1999) “*Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women’s Empowerment*” dapat diakses melalui situs Wiley di halaman *Development and Change*, volume 30 (1999), halaman 435–464
- Rita, A. (2019). *Keterlibatan perempuan dalam pelayanan gereja: Studi di Keuskupan Agung Jakarta*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7 (1), 77–88.
- Sacrosanctum Concilium* (1963) Menekankan bahwa “seluruh umat beriman harus digerakkan oleh partisipasi sadar, aktif, dan penuh dalam perayaan-perayaan liturgi” (SC no. 14).
- Second Vatican Council. (1963). *Sacrosanctum Concilium: Constitution on the Sacred Liturgy*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga WKRI*. www.wkri.org
- Wanita Katolik Republik Indonesia. (2020). *Profil Organisasi WKRI*. Jakarta: Pengurus Pusat WKRI. www.wkri.org

WKRI DPP. (2020). *Profil Organisasi Wanita Katolik Republik Indonesia*.

Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat WKRI. www.wkri.org

Yosephine, M. (2021). *Peran WKRI dalam Pemberdayaan Perempuan Katolik di*

Paroki Santo Paulus. *Jurnal Teologi dan Pastoral*, 18(2), 45–56.



LAMPIRAN

Lampiran 1:

Struktur Organisasi WKRI Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama :

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Masa Bakti
1.		Ketua DPC	2021–2024
2.		Wakil Ketua	2024–2027
3.		Sekretaris	2024–2027
4.		Bendahara	2024–2027
5.		Koordinator Liturgi & Devosi	2024–2027
6.		Koordinator Sosial & Kesejahteraan	2024–2027

Lampiran 2 : Program Kegiatan WKRI Tahun 2024–2025

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan

1. Foto kegiatan Misa Hari Kartini bersama WKRI
2. Foto pelayanan liturgi oleh anggota WKRI
3. Foto kunjungan sosial ke rumah umat lansia
4. Poster seminar perempuan Katolik
5. Daftar hadir peserta rekoleksi WKRI

Lampiran 4: Wawancara dengan Pengurus WKRI

Nama :

Jabatan :

Pernyataan :

Lampiran 5 : Kisi-kisi pertanyaan wawancara

1. Kisi - kisi Wawancara Pastor Paroki :
 - 1) Bagaimana Bapak Pastor menilai keberadaan dan peran WKRI di Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama sejauh ini?
 - 2) Apakah WKRI terlibat secara aktif dalam kegiatan liturgis dan pastoral paroki?
 - 3) Apakah pihak paroki memberikan ruang dan dukungan khusus untuk WKRI dalam program-program gerejawi?

- 4) Bagaimana Bapak melihat pembinaan iman dan kaderisasi dalam tubuh WKRI cabang ini?
- 5) Menurut Bapak, apa tantangan terbesar yang dihadapi WKRI di paroki ini?

2. Kisi - kisi Wawancara Dewan Paroki :

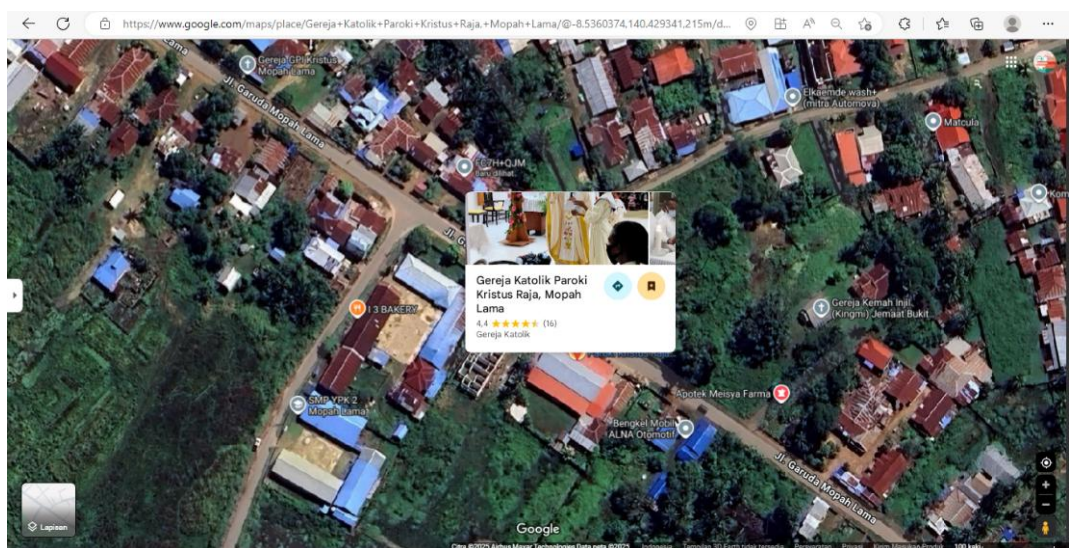
- 1) Bagaimana Bapak/Ibu menilai peran dan eksistensi WKRI dalam mendukung kegiatan Gereja di paroki ini?
- 2) Dalam program-program kerja paroki (liturgi, sosial, kategorial), sejauh mana WKRI ikut ambil bagian?
- 3) Bagaimana komunikasi antara pengurus WKRI dengan Dewan Paroki selama ini?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, apa saja tantangan utama yang menyebabkan keterlibatan WKRI belum maksimal?
- 5) Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran WKRI ke depan di paroki ini?

3. Kisi - kisi Wawancara Umat Paroki :

- 1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang organisasi WKRI di paroki ini?
- 2) Apakah Bapak/Ibu sering melihat keterlibatan WKRI dalam kegiatan liturgi, sosial, atau pastoral di paroki?
- 3) Apakah kegiatan WKRI berdampak positif bagi umat, khususnya perempuan Katolik di paroki ini?

- 4) Menurut Bapak/Ibu, apa kekurangan atau kendala yang mungkin dihadapi WKRI saat ini?
 - 5) Apakah Bapak/Ibu atau keluarga pernah terlibat langsung atau bekerja sama dengan WKRI?
4. Kisi - kisi Wawancara Ketua Lingkungan Paroki :
- 1) Bagaimana Bapak/Ibu memandang keberadaan WKRI di paroki ini?
 - 2) Dalam aspek liturgi, sosial, dan pastoral, sejauh mana WKRI terlibat?
 - 3) Apa keunggulan WKRI yang Bapak/Ibu lihat selama ini?
 - 4) Bagaimana Bapak/Ibu melihat regenerasi dan pembinaan kepemimpinan dalam tubuh WKRI?
 - 5) Harapan apa yang ingin Bapak/Ibu titipkan untuk WKRI dalam membangun Gereja yang lebih hidup dan melayani?

Gambar 2.1 Lokasi Penelitian



Gereja Katolik Paroki Kristus Raja, Mopah Lama - Google Maps : akses 14 September

4. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	31 – 40	3	20%
2	41 – 50	10	67%
3	> 50	2	13%
	Total	15	100%

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	33%
2	Perempuan	10	67%
	Total	15	100%

5. Program kerja WKRI

No.	Bidang	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan / Target
1	Organisasi	Mengkoordinir rapat-rapat pengurus cabang	Bulan genap (Feb, Apr, Jun, Agt, Okt, Des) Minggu ke-2 setelah Misa	Kelancaran koordinasi internal
2	Organisasi	Pendataan & pembentukan	Waktu disesuaikan	Minimal 2 ranting terbentuk,

		pengurus ranting serta pelantikan (Stasi Lepro, Bokem, Lingkungan Paroki)		tahapan: Observasi, Pendataan, Sosialisasi, Kaderisasi, Target Kerja
3	Organisasi	Kunjungan ke ranting-ranting	Waktu disesuaikan	Observasi, Pendataan, Sosialisasi, Kaderisasi, Target Kerja
4	Organisasi	Kaderisasi & pelatihan kepemimpinan bagi wanita di paroki, stasi, & lingkungan	Rutin setiap tahun	Meningkatkan kualitas kepemimpinan & pemahaman berorganisasi
5	Kesejahteraan – Keluarga	Kegiatan mendukung kesejahteraan keluarga (penyuluhan, bakti sosial, dll.)	Juli & Desember (acara gereja)	Keharmonisan & solidaritas keluarga
6	Kesejahteraan – Kerohanian	Ibadah, pendalaman iman, doa bersama, kegiatan rohani lainnya	1 kali sebulan (jadwal disesuaikan)	Menumbuhkan iman & spiritualitas anggota
7	Kesejahteraan – Kerohanian	Kegiatan rohani pada acara khusus paroki/stasi	Waktu disesuaikan	Mendukung kegiatan rohani di paroki & lingkungan

8	Kesejahteraan – Kesehatan	Penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, donor darah	Waktu disesuaikan	Menjaga kesehatan anggota & umat
9	Kesejahteraan – Kesehatan	Pendampingan kesehatan keluarga	Waktu disesuaikan	Membantu keluarga menjaga pola hidup sehat
10	Kesejahteraan – Kesehatan	Kegiatan sosial kesehatan sesuai kebutuhan umat	Waktu disesuaikan	Respon cepat kebutuhan kesehatan
11	Pendidikan	Peningkatan keterampilan melalui pendidikan non formal (pelatihan POC, gedebog crispy, dll.)	Setelah Masa Paskah	Menambah keterampilan & penghasilan keluarga
12	Pendidikan	Ceramah / seminar bersama pihak lain (contoh: pendidikan keluarga & karakter anak)	Setelah Masa Paskah	Menambah wawasan anggota & masyarakat
13	Pendidikan	Sosialisasi kesetaraan & keadilan gender (contoh: pelatihan keuangan keluarga, kerja sama dengan CU)	Setelah Masa Paskah	Kesadaran gender & keterampilan keluarga

14	Humas	Mengenalkan organisasi WKRI & mengajak bergabung	Setiap 3 bulan ganjil (Jan, Mar, Mei, Jul, Sep, Nov)	Meningkatkan eksistensi organisasi & keanggotaan
15	Humas	Seminar/penyuluhan hukum tentang KDRT	8 Maret (Hari Perempuan Internasional) atau disesuaikan	Edukasi hukum & pencegahan KDRT
16	Usaha Dana	Mengadakan bazar untuk penambahan kas	Setiap 3 bulan	Menambah kas organisasi
17	Usaha Dana	Mempromosikan & menjual hasil karya ibu-ibu (kerajinan tangan)	Setiap bulan	Memberdayakan anggota & mendukung ekonomi keluarga

Wawancara Pastor Paroki



Wawancara Pastor Paroki



Wawancara Ketua WKRI



Wawancara Wakil Ketua WKRI



Wawancara Ketua Dewan Paroki KRSA



Wawancara Sekretaris Dewan



Wawancara Sekretasi 2 WKRI



Wawancara Anggota WKRI yang rajin



Wawancara Anggota WKRI yang kurang Aktif



Wawancara Ketua Lingkungan



Wawancara Ketua Lingkungan



Wawancara Ketua Lingkungan



Wawancara Ketua Lingkungan



Wawancara Ketua Lingkungan



Wawancara Umat Paroki



Wawancara Umat Paroki



Kegiatan WKRI DPD dan DPC Paroki KRSA



Kegiatan HUT WKRI



Kegiatan Ibadah Bersama



Kegiatan baksos WKRI



Kegiatan Pembagian Sembakau



Kegiatan Hari Ulang Tahun Kesatu WKRI KRSA Mopah Lama



Kegiatan Hari Ulang Tahun satu abad DPD WKRI Keuskupan Agung Merauke



Kegiatan Pelatihan pembuatan keripik batang pisang dan pupuk organik cair (POC) dari limbah dapur



2. Lepaskan pelepah batang pisang yang berwarna putih kekuningan satu-persatu, kemudian potong-potong melintang (panjangnya bisa sesuai selera, bisa berbentuk dadu atau persegi panjang)

3. Sayat pelepah batang pisang dengan arah membujur, buang bagian luar dan dalam yang permukaannya halus. Bagian yang berongga-rongga kita gunakan sebagai bahan keripik. Lakukan hingga semua pelepah pisang habis.

4. Rendam potongan batang pisang yang sudah dicuci dalam air kapur sirih dan garam selama sekitar 3-4 jam. Setelah itu bilas dengan air mengalir sampai bersih. Tiriskan (jangan terlalu kering, biarkan sedikit basah agar tepung masih bisa menempel)

5. Tahap selanjutnya adalah pembuatan tepung pelapis. Campurkan tepung beras, tepung tapioka, garam, kaldu bubuk, lada, bawang putih bubuk cabe (jika keripik pedas). Gunakan wadah staples yang ada tutupnya, lalu kocok-kocok campuran pelapis tadi hingga homogen.

6. Lapisi pelepah batang pisang yang sudah disiapkan tadi dengan campuran tepung bumbu yang sudah dibuat, baluri potongan pelepah batang pisang dengan tepung secukupnya, jangan terlalu tebal. Kemudian taruhkan pada wadah terpisah. Lakukan sampai semua batang pisang sudah dibalur dengan tepung bumbu.

7. Pelepah batang pisang yang sudah dibalur tepung siap untuk digoreng.

8. Siapkan wajan lalu tuang minyak goreng, agak banyak, tunggu hingga minyak panas. Gunakan api sedang hingga besar. Masukkan pelepah yang sudah dibalur bumbu tadi ke dalam minyak panas dan goreng sambil diaduk-aduk agar tidak gosong. Bisa sudah berwarna coklat kekuningan angkat lalu tiriskan.

9. Tunggu keripik hingga dingin. Lalu masukkan ke dalam kemasan. Keripik pelepah batang pisang siap dinikmati!

Bagaimana cara membuatnya????

Alat:

- Pisau
- Telenan
- Wajan
- Wadah baskom

Bahan:

- Batang pisang
- Tepung beras (10sdm)
- Tepung tapioka (10 sdm)
- Bawang putih bubuk (1 saset)
- Kaldu sapi bubuk (1 saset)
- Lada bubuk (1 saset)
- Kapur sirih (1 bungkus)
- Air

Cara Pembuatan:

1. Batang pisang yang digunakan adalah bagian pelepah sebelah dalam yang berwarna kekuningan. Pelepah batang pisang yang masih berwarna hijau di kupas dan dibuang.

KERIPIK BATANG PISANG
Camilan keluarga murah meriah bergizi

Kegiatan Pelatihan pembuatan keripik batang pisang dan pupuk organik cair (POC) dari limbah dapur



PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) LIMBAH DAPUR BAGI UMAT PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA

Pertanian yang ramah lingkungan saat ini sudah menjadi keharusan. Keberlanjutan praktek budidaya tanaman harus selalu didukung oleh kondisi lingkungan yang sehat. Salah satu faktor yang dapat mendukung kondisi tersebut adalah penggunaan pupuk organik. Pupuk organik baik dalam bentuk padat maupun cair selain mudah dibuat juga mudah diaplikasikan dan diserap oleh tanaman.

Pupuk organik sudah banyak diproduksi dan dijual di pertokoan, tetapi harganya relatif mahal. Tapi jangan khawatir kita dapat memproduksi POC sendiri dengan memanfaatkan limbah padat dari dapur kita.

Cara pembuatannya sangat mudah dan simple. Ayooooo ikuti! Langkah pembuatannya dan.....mulailah membuat pupuk untuk tananamanmu.....!!!!!!

Metode pembuatan POC Ember tumpuk dilakukan dengan memanfaatkan ember bekas cat/tong yang dimodifikasi sedemikian rupa untuk digunakan sebagai bioreaktor sederhana. Proses degradasi dan fermentasi sampah organik melibatkan lalat *Hermetia illucens* dan mikroorganisme. Sampah buah yang dimasukkan ke dalam bioreaktor tersebut akan mengandung serangga *Hermetia illucens*. Proses selanjutnya sampah akan didegradasi oleh larva *Hermetia illucens* serta mikroorganisme, menghasilkan air lindi dan padatan yang juga dapat digunakan sebagai pupuk. POC yang dihasilkan adalah air lindi yang mengandung hara yang berasal dari biomasa tanaman, hormone serta asam-asam organik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman.

Bahan dan Alat :

Bahan yang digunakan adalah 2 buah ember cat bekas ukuran 20 kg, kran air, sampah buah dan sayuran, lem. Sedangkan alat yang digunakan adalah bor.

Cara Membuat :

1. Siapkan 2 ember bekas cat beserta tutupnya, ukuran ember 20 kg.
2. Ambil tutup ember 1, kemudian buatlah lubang-lubang kecil mengikuti pola melingkar yang teratur pada permukaan tutup ember 1 dengan menggunakan bor. Lakukan sampai seluruh permukaan tutup ember terlubangi sesuai dengan pola.
3. Pasang kran pada bagian bawah ember 1 dengan cara membuat lubang pada bagian bawah ember menggunakan bor. Lalu pasang kran kemudian rekatkan menggunakan lem. Tunggu sampai kering dan tidak bocor!
4. Ambil ember 2, lubang bagian dasar ember 2 mengikuti pola lubang pada tutup ember 1. Lakukan sampai seluruh dasar ember penuh dengan lubang (gunakan tutup ember 1 sebagai pola). Lubangi juga bagian atas embertepat dibagian samping dekat mulut ember. Buat masing-masing 1 lubang dengan diameter 1 cm disetiap arah mata angin, sehingga terbentuk 1 lubang disetiap sisinya. Lubang ini berfungsi untuk masuknya lalat BSF. Tutup ember 2 tidak perlu dilubangi.

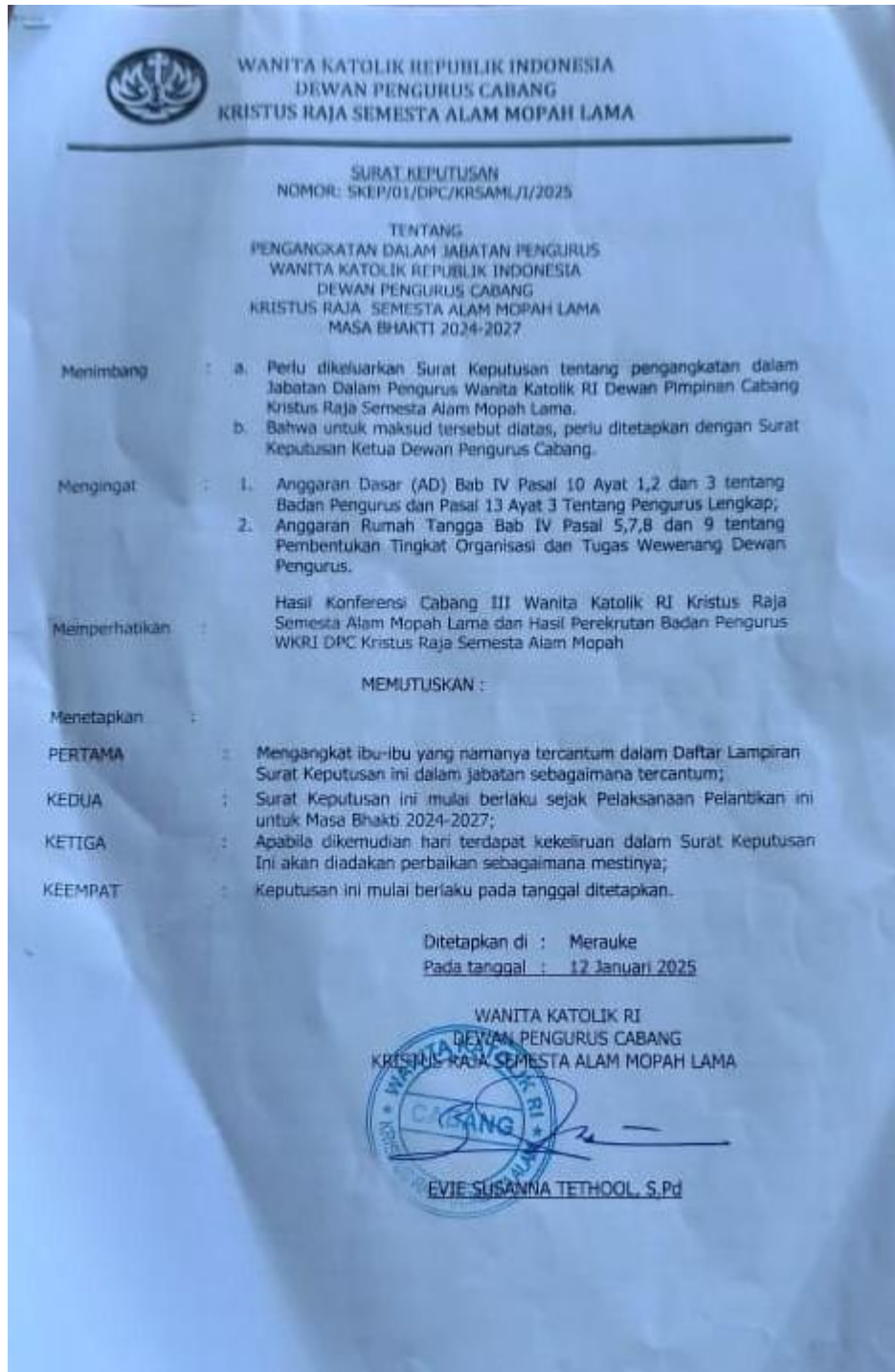


Oleh:

Bidang Pendidikan
DEWAN PENGURUS CABANG
KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM
MOPAH LAMA
2024



DOKUMENTASI DOKUMEN





SURAT KEPUTUSAN
Nomor : SKEP / 01 / DPCKRSAMLIX / 2021

TENTANG

**PENGANGKATAN DALAM JABATAN PENGURUS
WANITA KATOLIK RI DEWAN PENGURUS CABANG
KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
MASA BAKTI 2021 - 2024**

**WANITA KATOLIK RI DEWAN PENGURUS CABANG
KRISTUS RAJASEMESTA ALAM MOPAH LAMA**

- Menimbang** : bahwa perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan dalam jabatan Pengurus Wanita Katolik Republik Indonesia Dewan Pengurus Cabang Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama, agar dapat segera melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan mantap
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar Tahun 2018 Bab IV tentang Organisasi : pasal 10 tentang Kepengurusan
2. Anggaran Rumah Tangga Tahun 2013 Bab IV tentang Organisasi : pasal 8 tentang Tugas Kewajiban dan Wewenang Dewan Pengurus Cabang
3. Keputusan Konferensi Cabang Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah Keuskupan Agung Merauke No : SKEP/23/DPD KAMe/VI/2021 tentang Purna Bakti dan Pengangkatan Dalam Jabatan Pimpinan Wanita Katolik RI DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama Tanggal 12 September 2021
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Wanita Katolik RI DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama tanggal 24 Oktober tentang Susunan Pengurus DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama Masa Bakti 2021 - 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- Pertama** : Nama - nama dan Jabatan Susunan Pengurus Wanita Katolik RI DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama Masa Bakti 2021 - 2024 seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Kedua** : Mewajibkan kepada personalia dalam masing - masing jabatan untuk mengikuti rapat-rapat yang telah disepakati dan menyampaikan laporan tugas pelayanati sesuai bidangnya secara berkala serta pada saatnya bersama Ketua memberikan pertanggung-jawaban kepada Konfercab
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah dinyatakan demisioner pada saat Konfercab berikutnya

Ditetapkan : Merauke

Tanggal : 14 November 2021

PIMPINAN WANITA KATOLIK RI
DPC KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM
MOPAH LAMA
KETUA



ROSMAYASINTA MAKASAU



NASKAH PELANTIKAN
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Kasih,

Saya : Rosmayasinta Makasau

Selaku : Ketua Dewan Pengurus Cabang Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama

Dengan ini melantik

Ibu - ibu yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sesuai dengan bidang dalam kepengurusan Wanita Katolik Republik Indonesia Dewan Pengurus Cabang Paroki Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama

Untuk masa bakti kepengurusan terhitung sejak Empat Belas November Tahun 2021 sampai dengan Tanggal Empat Belas November Tahun 2024

Semoga Tuhan memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita sekalian.

Merauke, 14 November 2021

WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA

KETUA

ROSMAYASINTA MAKASAU





ACARA PELANTIKAN PIMPINAN
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG PAROKI
KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
PERIODE 2021 - 2024

1. Pembacaan SKEP Purna Bakti dan Pengangkatan Pimpinan DPC
2. Pembacaan Naskah Pelantikan
3. Pengucapan Janji Pimpinan
4. Penandatanganan Berita Acara
5. Pengalungan Selendang Biru dan Penyerahan Surat Keputusan

LAMPIRAN 1
 SURAT KEPUTUSAN KETUA WANITA KATOLIK RI DEWAN PENGURUS CABANG KRISTUS RAJA
 SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
 NOMOR SKEP/01/DPC/KRSAML/1/2025
 TENTANG
 PENGANGKATAN DALAM JABATAN PENGURUS WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
 DEWAN PENGURUS CABANG KRISTUS RAJA MOPAH LAMA

SUBUNAN BADAN PENGURUS
 WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
 CABANG KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
 MASA BHAKTI 2024-2027

PENASEHAT ORGANISASI	KETUA PRESIDUM DPP WKRI RI
PENASEHAT ROHANI	PASTOR PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
KETUA	EVIE SUSANNA TETHOOL, S.Pd
WAKIL KETUA	THEODORA KAMIM, SE
SEKRETARIS 1	ERMA MERLINA B. GEBZE, S.Pd
SEKRETARIS 2	BERNADETHA ASNI, S.Pd
BENDAHARA	LENI MARLINA MAU, S.Pd
BIDANG ORGANISASI	SUPIA LUSIANA KWAMTAGHAY
	AGUSTINA WAMIN NOMAN, SE
	BERNARDA NDIKEN
	MARSELINATUPA LAMANEPA, S.Tr Keb
	PAULA AMBAL, S.Pd
BIDANG PENDIDIKAN	YOSEFINA MANGERA, S.Si., M.Sc
	SESILIA THERESIA WELU
	FERMINA BHOKO
BIDANG KESEJAHTERAAN	AGUSTINA KAMIM, A.Md
SUB BIDANG KESEJAHTERAAN KELUARGA	KATARINA ANASTASIA WOTOS, S.IP
	MARIA IKA RATNA SUSANTI, S.Pd
	MARIA GORETI TRI SUYATMI
	MATEA NOVA
	LIDIJINA PARYUTI
SUB BIDANG KEROHANIAN	FRISKA AKOK, S.Pd
	MARTHA KELOPLIMANOP, A.Md
	MATHILDA RAWA
	REGINA OKOWALLY, S.Pd



JANJI PENGURUS
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA

KAMI,
PENGURUS WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG KRISTUS RAJA MOPAH LAMA
SADAR AKAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
SEBAGAI ANGGOTA GEREJA
DAN SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT
BERJANJI UNTUK,

SATU
MELAKSANAKAN TUGAS KEPENGURUSAN
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
MENURUT ANGGARAN DASAR
ANGGARAN RUMAH TANGGA
DAN RENCANA KERJA YANG DITETAPKAN
KONGRES, KONFERENSI DAERAH, DAN KONFERENSI CABANG

DUA
SENANTIASA BERUSAHA
MENJAGA PERSATUAN DAN KERJASAMA
DI DALAM ORGANISASI
PAROKI DAN MASYARAKAT LUAS
SESUAI PEDOMAN KERJA WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA

TIGA
MENINGKATKAN PELAYANAN KELUARGA
DAN KARYA NYATA DALAM LINGKUNGAN
GEREJA DAN MASYARAKAT
DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB

SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBIMBING DAN MEMBERKATI KITA SEKALIAN
DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA



SUSUNAN ACARA PELANTIKAN PENGURUS
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG PAROKI KRISTUS RAJA
SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
PERIODE 2021 - 2024

1. Pembukaan
2. Menyanyikan lagu Mars Wanita Katolik Republik Indonesia
3. Pembacaan Surat Keputusan Wanita Katolik Republik Indonesia Dewan Pengurus Cabang Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama Periode 2021 – 2024 oleh Wakil Ketua (Ny. Evie Susana Tethool Taraneno)
4. Pembacaan Naskah Pelantikan, dilanjutkan dengan Pengucapan Janji Pengurus Wanita Katolik Republik Indonesia Dewan Pengurus Cabang Kristus Raja Semesta Alam Periode 2021– 2024 oleh Ketua DPC Kristus Raja Semesta Alam Mopah Lama (Ny Rosmayasinta Makasau No Embu)
5. Pengalungan selendang biru dari Ketua DPC kepada Pengurus yang baru dilantik.
6. Doa Pemberkatan oleh Pastor.
7. Penutup

Merauke, 14 November 2021

III. BIDANG PENDIDIKAN

Ketua : YOSEFINA MANGERA
Anggota : KRISTINA GEBZE TARANENO
FERMINA B. LENA DAU
SESILIA THERESIA WELU
MARIA KORDIA

IV. BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT

Ketua : ZEGOVIA PERERA
Anggota : ERVENTI A. LODAN
KATARINA ANASTASYA WOTOS KUWOK
ANIDA LENA RENYUT

V. BIDANG USAHA

Ketua : MARIA SISILIA IDJU RUBA WANGU
Anggota : MARJA GORETI TRI SUYATMI YUNAN
SISILIA SEMOI LEWAR DANGA
LIDUINA PARYUTI
FLORENTINA LELE MAHUZE

Ditetapkan : Merauke

Tanggal : 14 November 2021

PIMPINAN WANITA KATOLIK RI
DPC PAROKI KRISTUS RAJA
SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
KETUA


ROSMAYASINTA MAKASAU



SUSUNAN PENGURUS
WANITA KATOLIK REPUBLIK INDONESIA
DEWAN PENGURUS CABANG
PAROKI KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA

PENASEHAT : PASTOR PAROKI KRISTUS RAJA
SEMESTA ALAM MOPAH LAMA
KETUA : ROSMAYASINTA MAKASAU NO EMBU
WAKIL KETUA : EVIE SUSANA TETHOOL TARANENO
SEKRETARIS : THEODORA KAMIM KAIZE
BENDAHARA : LENI MARLINA MAU MBANGA
BIDANG - BIDANG :

I. BIDANG ORGANISASI

Ketua : SUPIA KWAMTAGHAI RESUBUN
Anggota : AGUSTINA WAMIN NOMAN
SELLA PARERA SUPIT
PAULA AMBAY KUKUMBO
BERNARDANDIKEN

II. BIDANG KESEJAHTERAAN

Ketua : MARIA HERMINA IDA WELLIKEN NUGROHO

1. Sub Bidang Kesejahteraan Keluarga

Ketua : BERNADINA SUSANA JONDOP MOGAN
Anggota : AGUSTINA KAMIM
ETTY NOYA PARERA
REGINA OKOWALLY DUET
MARTA KOTREM

2. Sub Bidang Kerohanian

Ketua : KATARINA ARYESAM RUMYARU
Anggota : PRISKA KONOTIGOP
MATHILDA RAWA WEA
ROSALIA EMBU NOO KAKARAT
AGUSTINA TERENGIM WOTOS

3. Sub Bidang Kesehatan

Ketua : MARSELINA LAMANEPWA WEA
Anggota : REDEMPHTA YONGGAP MUYAK
LUCIA NONA LENDENG
AGUSTINA MARIAM KUKUMBO

SUB BIDANG KESEHATAN	AGUSTINA MARIAN
	REDEMPHTA YONGGAP
	MARIA NONA SUANI
	MARIA YANI ANTASARI
	AGUSTA BAOP
BIDANG USAHA DANA	ROSALIA EMBU NOO
	LIENTJE HENDERDJETA NOYA
	SESILIA SEMOI LEWAR
	ERVENTI A. LODAN
	MARIA SISILIA IDJU
	KATARINA ARYESAM
	PASKALINA OLA
BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)	MARIA HERMINA IDA WELLIKEN, S.PI
	ZEGOVI PARERA, S.H., M.H
	GIZYELA IMELIA PARERA, SE

WANITA KATOLIK RI
KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM MOPAH LAMA



EVIE SUSANNA TETHOOL, S.Pd